

**ANALISIS PENILAIAN KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE
RSEC (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE,
EARNING CAPITAL*) PADA BANK UMUM SYARIAH
PERIODE 2011-2015**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

ARISAH PUJIATI
NIM 13.22.3.1.088

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2017**

PENGARUH PEMBIAYAAN DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP

**ANALISIS PENILAIAN KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN
METODE RGEC (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE
GOVERNANCE, EARNING CAPITAL*)
PADA BANK UMUM SYARIAH
PERIODE 2011-2015**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh :

Arisah Pujiati
NIM 13.22.3.1.088

Surakarta, 16 Oktober 2017

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



M Rahmawan Arifin, S.E., M.Si
NIP. 19720304 200112 1 004

**ANALISIS PENILAIAN KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN
METODE RGEC (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE
GOVERNANCE, EARNING CAPITAL*)
PADA BANK UMUM SYARIAH
PERIODE 2011-2015**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh :

Arisah Pujiati
NIM 13.22.3.1.088

Surakarta, 16 Oktober 2017

Disetujui dan disahkan oleh:
Biro Skripsi



Rais Sani Muharromi, S.E.I., M.E.I
NIP 19870828 201403 1 002

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ARISAH PUJIATI
NIM : 13.22.3.1.088
JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “ANALISIS PENILAIAN KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, CAPITAL*) PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2011-2015”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 16 Oktober 2017



Arisah Pujiati

M Rahmawan Arifin, S.E., M.Si.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdri : Arisah Pujiati

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Arisah Pujiati NIM: 13.22.3.1.088 yang berjudul:

ANALISIS PENILAIAN KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC (*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, CAPITAL*) PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2011-2015

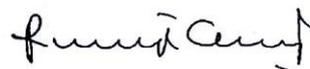
Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 16 Oktober 2017
Dosen Pembimbing Skripsi



M Rahmawan Arifin, S.E., M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

PENGESAHAN

**ANALISIS PENILAIAN KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN
METODE RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE
GOVERNANCE, EARNING, CAPITAL)
PADA BANK UMUM SYARIAH
PERIODE 2011-2015**

Oleh:

ARISAH PUJIATI
NIM.13.22.3.1.088

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
Pada hari *Senin tanggal 4 Desember 2017 M/ 15 Rabiul Awal 1439 H* dan
dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji:

1. Penguji 1 (Merangkap Ketua Sidang)
Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I.
NIP 19791111 200604 1 003
2. Penguji 2
Helmi Haris, S.H.I., M.S.I.
NIP 19810228 200801 1 005
3. Penguji 3
Datien Eriska Utami, S.E., M.Si.
NIP 19750824 199903 2 005



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Surakarta



Drs. H. Sri Walyoto, MM., Ph.D
NIP. 19561011 198303 1 002

MOTTO

Jika segalanya terasa mudah, kita tidak akan memahami makna sebuah perjuangan

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).
Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.
(QS. Al-Insyirah, 6-8)

Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang kau harus terus bergerak
(Albert Einstein)

Innal amra kullahu lillah....
Sesungguhnya segala urusan itu ditangan Allah
(Q.S Ali Imran; 154)

Selalu ada harapan bagi mereka yang berdoa, selalu ada jalan bagi mereka yang berusaha.

Hidup akan menjadi bermakna jika bermanfaat bagi orang lain.

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala keridhaan dan anugerah yang melimpah, rahmat, serta Hidayah-Nya sehingga saya dapat mempersembahkan dengan segenap cinta dan doa atas karya yang sederhana ini untuk:

Cahaya hidupku Bapak dan Ibu tercinta, yang senantiasa selalu ada saat suka dan duka, selalu setia mendampingi dalam setiap langkah dengan penuh cinta, nasihat, dan doa yang tiada hentinya.

Kakak-kakaku dan Adik-adikku atas segala perhatian, motivasi, kasih sayang, dan doa yang selalu kalian curahkan kepadaku selama ini.

Semua sahabat-sahabat yang tak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan semangat, keceriaan serta menorehkan banyak kenangan bersama-sama selama ini.

Keluarga PBS C 2013, yang telah memberikan pengalaman bermakna, kebersamaan, serta keceriaan selama ini.
Terimakasih..

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, yang berjudul “Analisis Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta

Penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. H. Mudhofir Abdullah, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Drs. H. Sri Walyoto, MM., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Indah Piliyanti, S.Ag., M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Mohamad Rahmawan Arifin, S.E., M.E.I. selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.

6. Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Ibu Sukinah dan Bapak Maknawi, terimakasih atas doa, cinta, motivasi, dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya.
9. Kakakku Fitriana Hidayati dan Slamet Widodo, Adikku Muhammad Hermawan Susanto, Insani Hidayatul Jannah, Fauziah Dyaswari Mukti dan Bilqis Miftakhul Janah yang menjadi motivasi untuk bertahan dan terimakasih atas perhatiannya selama ini.
10. Sahabatku-sahabatku Uli Hidayati, Suci Tiput Hastuti, Zahria Isnasari, Dewi Aprilia, Sahabat seperjuangan PPL (Qusnul Fatimah, Nurhiba, Arizal) serta teman dari masa SMA Yoga Setiawan selalu memberikan semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi.
11. Keluarga Besar PBS C 2013, terimakasih telah memberikan keceriaan, kebersamaan, ilmu, kerjasama, dan pengalamannya.
12. Serta semua pihak yang tak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu yang telah berjasa dan membantu penulis selama ini.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya do'a serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Surakarta, 9 Juli 2017

Penulis

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine Public Sharia Bank Performance by using RGEC method of 2011-2015 periods. The population in the study is Public Sharia Bank what is enlisted Otoritas Jasa Keuangan. The sampling technique is using purpose sampling method and obtained sample of 3 Public Sharia Bank. The variable of this study is variable of from RGEC method it self.

This study is descriptive stud. For the method of data analysis used RGEC analysis consisted of Risk Profile measured with financing risk (Non Performing Ratio) and, risk liquidity (Financing to Deposit Ratio), GCG seen from self assessment report, the earning factor is measured with Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Operating Margin (NOM), and Ratio of Operational Efficiency (REO), while capital factor is measured with Capital Adequancy Ratio (CAR).

The result showed that from done analysis of Public Sharia Bank performance during 2011 until 2015 periods overall showed fluctuating results from the three Sharia Banks. Factor Risk profile from BSM and BRIS are included in the category of "Quite Health" and from BNIS is included in the category of "Health". Good Corporate Governance assessment from BSM and BRIS are included in the category of "Health", while from BNIS included of "Very Health". Factor earnings from BSM is included in category of "Health", while from BRIS and BNIS are included in category of "Quite Health". By using indicators CAR, researchers proved that all Islamic Bank in this study good Capital faktors..

Keywords: *Bank Health Rating, RGEC Method*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode RGEC Periode 2011-2013. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 3 Bank Umum Syariah. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dari metode RGEC itu sendiri.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Untuk analisa data yang digunakan adalah analisa RGEC yang terdiri dari *Risk Profile* diukur dengan risiko pembiayaan (*Net Performing Financing*) dan risiko likuiditas (*Financing Deposit Ratio*), GCG dilihat dari hasil laporan *self assessment*, faktor *earning* diukur dengan *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Operating Margin (NOM)*, dan Rasio Efisiensi Operasional (REO), sedangkan faktor Capital diukur dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari analisis yang dilakukan kinerja Bank Umum Syariah selama periode 2011-2015 secara keseluruhan menunjukkan hasil yang fluktuatif dari ketiga Bank Umum Syariah. faktor *risk profile* dari BSM dan BRIS termasuk kategori “Cukup Sehat” dan BNIS termasuk kategori “Sehat”. Penilaian *Good Corporate Governance* BSM dan BRIS termasuk kategori “Sehat” sedangkan BNIS tergolong “Sangat Sehat”. faktor *earning* BSM termasuk kategori “Sehat”, sedangkan BRIS dan BNIS termasuk kategori “Cukup Sehat”. Dengan menggunakan indikator CAR membuktikan bahwa Bank Umum Syariah dalam penelitian ini memiliki modal yang baik untuk faktor Capital.

Kata Kunci: Penilaian Kesehatan Bank, Metode RGEC

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN BIRO SKRIPSI	iii
PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRACT	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR GRAFIK	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Masalah	1
1.2.Identifikasi Masalah	11
1.3.Batasan Masalah	12

1.4.Rumusan Masalah	13
1.5.Tujuan Penelitian	14
1.6.Manfaat Penelitian	15
1.7.Jadwal Penelitian	15
1.8.Sistematika Penulisan Skripsi	15
BAB II LANDASAN TEORI	18
2.1. Kajian Teori	18
2.1.1. Laporan Keuangan	18
2.1.2. Kinerja Keuangan	26
2.1.3. Tingkat Kesehatan Bank Metode RGEC	28
2.1.4. Bank Syariah	39
2.2. Hasil Penelitian yang Relevan	40
2.3. Kerangka Berpikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian.....	47
3.2. Jenis Penelitian.....	47
3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	48
3.4. Data dan Sumber Data	49
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.6. Variabel Penelitian	50
3.7. Definisi Operasional Penelitian.....	50
3.8. Teknik Analisis Data.....	53
3.8.1.Statistik Deskriptif	53

3.8.2. Analisis RGEC	53
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	58
4.1. Gambaran Umum Penelitian	58
4.1.1. Bank Syariah Mandiri	58
4.1.2. Bank Rakyat Indonesia Syariah	60
4.1.3. Bank Negara Indonesia Syariah.....	61
4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	63
4.2.1. Analisis Deskriptif Variabel RGEC	63
4.2.2. Penetapan Peringkat Penilaian Tingkat Kesehatan.....	65
1. Risk Profile	65
2. Good Corporate Governance	70
3. Earning.....	72
4. Capital.....	81
4.2.3. Penetapan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan	84
4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	90
4.3.1. Analisis Data dengan Metode RGEC.....	90
BAB V PENUTUP	97
5.1. Kesimpulan	97
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	98
5.3. Saran-saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Utama Perbankan Syariah	3
Tabel 1.2 Indikator Utama Rasio Perbankan Syariah	4
Tabel 1.3. Pertumbuhan Asset Bank Umum Syariah	5
Tabel 2.1. Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komponen NPF	30
Tabel 2.2. Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komponen FDR.....	31
Tabel 2.3. Matrik Kriteria Penilaian Aspek GCG.....	33
Tabel 2.4. Matrik Kriteria Penetapan Peringkat ROA.....	35
Tabel 2.5. Matrik Kriteria Penetapan Peringkat NOM	36
Tabel 2.6. Matrik Kriteria Penetapan Penilaian ROE.....	36
Tabel 2.7. Matrik Kriteria Penetapan Penilaian REO	37
Tabel 2.8. Matrik Kriteria Penetapan Penilaian CAR.....	39
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif.....	63
Tabel 4.2. Nilai Risiko Pembiayaan (NPF) Bank Umum Syariah.....	65
Tabel 4.3. Nilai Risiko Likuiditas (FDR) Bank Umum Syariah.....	68
Tabel 4.4. Nilai GCG Bank Umum Syariah.....	70
Tabel 4.5. Nilai Rentabilitas (ROA).....	72
Tabel 4.6. Nilai Rentabilitas (ROE).....	74
Tabel 4.7. Nilai Rentabilitas (NOM).....	77
Tabel 4.8. Nilai Rentabilitas (REO).....	79
Tabel 4.9. Nilai Capital (CAR).....	81

Tabel 4.10. Penilaian Tingkat Kesehatan BSM Periode 2011-2015.....	84
Tabel 4.11. Penilaian Tingkat Kesehatan BRIS Periode 2011-2015.....	86
Tabel 4.12. Penilaian Tingkat Kesehatan BNIS Periode 2011-2015.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir	46
-------------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Pertumbuhan NPF BUS Selama Periode 2011-2015	66
Grafik 4.2. Pertumbuhan FDR BUS Selama Periode 2011-2015	68
Grafik 4.3. Pertumbuhan GCG BUS Selama Periode 2011-2015	70
Grafik 4.4. Pertumbuhan ROA BUS Selama Periode 2011-2015	72
Grafik 4.5. Pertumbuhan ROE BUS Selama Periode 2011-2015.....	75
Grafik 4.6. Pertumbuhan NOM BUS Selama Periode 2011-2015	77
Grafik 4.7. Pertumbuhan REO BUS Selama Periode 2011-2015.....	79
Grafik 4.8. Pertumbuhan Nilai CAR BUS Selama Periode 2011-2015	82
Grafik 4.9. Penilaian RGEC Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015	90
Grafik 4.10. Penilaian RGEC Bank BRI Syariah Periode 2011-2015.....	92
Grafik 4.11. Penilaian RGEC Bank BNI Syariah Periode 2011-2015.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian	104
Lampiran 2 : Data Sebelum Diolah	105
Lampiran 3 : Hasil Olahan Data SPSS 20.0.....	106
Lampiran 4 : Laporan Posisi Keuangan BSM	107
Lampiran 5 : Laporan Laba Rugi Komprehensif BSM	108
Lampiran 6 : Laporan Neraca dan Laba Rugi BNI Syariah.....	109
Lampiran 7 : Laporan Rasio BNI Syariah	110
Lampiran 8 : Laporan Neraca dan Rasio Keuangan BRIS 2011-2013	111
Lampiran 9 : Laporan Neraca dan Rasio Keuangan BRIS 2013-2015	112
Lampiran 10 : Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011	113
Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup	118

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak adanya UU No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah keberadaan bank syariah di Indonesia merupakan refleksi dari kebutuhan atas sistem perbankan alternatif yang lebih dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan stabilitas sistem perbankan nasional serta memberikan perkembangan ekonomi yang semakin meningkat (Mahmud dan Harjanti, 2016: 134).

Pertumbuhan perbankan syariah yang relatif masih cukup tinggi jika dibandingkan perbankan secara umum maupun keuangan secara global ditengah kondisi perekonomian masih dalam tahap pemulihan, membuktikan perbankan syariah nasional mampu mempertahankan eksistensi dan perkembangannya dalam menghadapi situasi perekonomian (Siregar E Mulya, 2014).

Bank syariah adalah suatu lembaga perbankan yang menggunakan sistem dan operasinya berdasarkan syariah Islam yakni Al-Qur'an dan Sunnah Rasul Muhammad Saw. Berdasarkan cara penentuan harga bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dan imbalan lainnya sesuai dengan syariah Islam (Anggraini, Yuliani, dan Umrie 2016: 11).

Beroperasinya perbankan syariah di Indonesia sejak tahun 1992 merupakan fase awal dalam memperkenalkan kepada masyarakat suatu sistem yang mengaplikasikan mekanisme dan produk yang berlandaskan prinsip

syariah serta menggunakan sistem bagi hasil, kehadiran bank syariah memperoleh tanggapan yang semakin baik di masyarakat. Perkembangan bank syariah mulai terasa sejak dilakukan perubahan terhadap UU No.7/1992 menjadi UU No.10/1998 yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah (Kiswanto dan Asri, 2016 : 15-16).

Perkembangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah harus disertai dengan peningkatan kualitas layanan kepada masyarakat. Kualitas layanan tersebut dapat dilihat dari tingkat kesehatan Bank Umum Syariah atau Unit Usaha Syariah, karena pada dasarnya kegiatan utama dari perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan (Kiswanto dan Asri, 2016 :16).

Terdapat beberapa faktor yang secara signifikan menjadi pendorong peningkatan kinerja industri perbankan syariah, baik dalam kegiatan penghimpunan dana maupun penyaluran pembiayaan. Pertama, ekspansi jaringan kantor perbankan syariah mengingat kedekatan kantor dan kemudahan akses. Kedua, gencarnya program edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai produk dan layanan perbankan syariah. Ketiga, upaya peningkatan kualitas layanan perbankan syariah agar dapat disejajarkan dengan pelayanan perbankan konvensional.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2015), Perkembangan perbankan syariah pada tahun 2015 cenderung melambat. Walaupun masih mencatat angka positif, pertumbuhan perbankan syariah tahun 2015 tidak lagi setinggi

pertumbuhan pada tahun-tahun sebelumnya yang mencapai angka dua digit yang relatif tinggi (bahkan lebih tinggi dibanding perbankan konvensional).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2015), dari Pertumbuhan aset, pinjaman yang diberikan (PYD) dan dana pihak ketiga (DPK) industri perbankan syariah nasional tahun 2015 yang terjadi dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) masing-masing pertumbuhan sebesar 9,00%, 7,06% dan 6,37%.

Menurut Laporan dari Otoritas Jasa Keuangan (2015), Total aset industri perbankan syariah nasional pada tahun 2015 mencapai sebesar ± Rp.304,0 triliun, PYD sebesar ± Rp.218,7 triliun dan DPK sebesar ± Rp.236,0 triliun. Sedangkan rasio-rasio keuangan seperti NPF, ROA, BOPO, dan FDR relatif meningkat dibandingkan posisi 2014, kecuali rasio permodalan atau CAR yang mengalami penurunan dari 16,10% di tahun 2014 menjadi 15,02% pada tahun 2015.

Tabel 1.1
Indikator Utama Perbankan Syariah

Indikator	2011	2012	2013	2014	2015
Total Aset BUS-UUS-BPRS	148,99	199,71	248,11	278,90	304,00
Pertumbuhan Aset BUS-UUS-BPRS (yoy)		34,04%	24,24%	12,41%	9,00%
Market Share	3,89 %	4,58%	4,89%	4,89%	4,83%
DPK BUS-UUS-BPRS (Rp Triliun)	117,505	150,447	187,196	221,890	236,020
Pertumbuhan DPK BUS-UUS-BPRS (yoy)		28,03%	24,43%	18,53%	6,37%

Tabel Selanjutnya.

PYD BUS-UUS-BPRS (Rp Triliun)	105,535	151,063	188,553	204,310	218,725
Pertumbuhan PYD BUS-UUS-BPRS (yoy)		43,41%	24,82%	8,35%	7,06%
Total Aset BUS-UUS (Rp Triliun)	145,47	195,02	242,28	272,34	296,26
Pertumbuhan Aset BUS-UUS (yoy)		3,064%	24,23%	12,41%	8,78%
DPK BUS-UUS (Rp Triliun)	115,41	147,51	183,53	217,86	231,17
Pertumbuhan DPK BUS-UUS (yoy)		27,81%	24,42%	18,71%	6,11%
PYD BUS-UUS (Rp Triliun)	102,66	147,51	184,12	199,30	212,96
Pertumbuhan PYD BUS-UUS (yoy)		43,69%	24,82%	8,24%	6,85%

Sumber: OJK, 2015.

Tabel 1.2
Indikator Utama Rasio Perbankan Syariah

Indikator	2011	2012	2013	2014	2015
ROA	1,79%	2,14%	2,00%	0,79%	0,84%
BOPO	78,41%	74,97%	78,21%	94,16%	94,38%
NPF (Net)	1,34%	1,34%	1,75%	2,94%	2,77%
NPF (Gross)	2,52%	2,22%	2,62%	4,33%	4,34%
CAR	16,63%	14,13%	14,44%	16,10%	15,02%
FDR	88,94%	100,00%	100,32%	91,50%	92,14%

Sumber: OJK, 2015.

Pertumbuhan *asset* perbankan syariah di Indonesia tidak terlepas dari kontribusi Bank Umum Syariah yang bernaung dibawah kepemilikan pemerintah seperti Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah. Berikut adalah pertumbuhan *asset* Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah selama lima tahun dari periode 2011 – 2015.

Tabel 1.3
Pertumbuhan *Asset* Bank Umum Syariah

Tahun	Bank Negara Indonesia Syariah	Bank Rakyat Indonesia Syariah	Bank Syariah Mandiri
2011	8.466.887	11.200.823	48.672.000
2012	10.645.313	14.088.914	54.229.000
2013	14.708.504	17.400.914	63.965.000
2014	19.492.112	20.343.249	66.955.000
2015	23.0117.667	24.230.247	70.369.000

Sumber: Annual Report Periode 2011 – 2015.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa setiap tahun Bank Umum Syariah milik pemerintah tersebut terus mengalami peningkatan yang signifikan dari segi pertumbuhan *asset*, ini merupakan prestasi yang membanggakan oleh bank-bank tersebut. Dengan meningkatnya pertumbuhan *asset* Bank Umum Syariah milik pemerintah ini, menunjukkan perbankan syariah makin kompetitif di industri keuangan nasional. Tentunya, pertumbuhan ini diiringi dengan memonitor tingkat kesehatan bank.

Bank Indonesia memiliki peran penting dalam menciptakan kinerja lembaga keuangan yang sehat, khususnya perbankan. Penciptaan kinerja lembaga perbankan itu dilakukan melalui mekanisme pengawasan dan regulasi. Untuk mencegah terjadinya kegagalan sektor perbankan, sistem pengawasan dan kebijakan perbankan yang efektif haruslah ditegakkan. Selain itu, disiplin pasar melalui kewenangan dalam pengawasan dan pembuatan kebijakan serta penegakan hukum harus dijalankan.

Bank Indonesia telah melakukan beberapa kali perubahan pada metode penilaian kesehatan bank. Pada 1999, Bank Indonesia menggunakan metode CAMEL yang merupakan singkatan dari *Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity*. Setelah diterapkan beberapa waktu, metode tersebut

dianggap kurang dapat menilai kemampuan bank terhadap risiko eksternal, maka pada 2004 Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 mengubah metode yang digunakan untuk menilai kesehatan bank menjadi CAMELS. Metode tersebut menambahkan satu elemen lagi yaitu sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to market risk*) (Sugari, Sunarko, dan Giyanto. 2015: 2).

Setelah tujuh tahun peraturan mengenai CAMELS diberlakukan, Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 menerapkan kebijakan baru mengenai penilaian kesehatan bank umum. Bank Indonesia mengganti CAMELS *rating system* menjadi *Risk Based Bank Rating* yang lebih berorientasi pada risiko dan penerapan *good corporate governance*, namun tetap tidak mengacuhkan kedua faktor lainnya yaitu rentabilitas dan kecukupan modal yang secara efektif dilaksanakan sejak tanggal 1 Januari 2012 (Sugari, Sunarko, dan Giyanto. 2015: 3)

Menurut Husein, et al (2016: 111) dalam penilaian CAMELS keterkaitan antara faktor-faktor didalamnya belum terhubung sehingga belum memberikan gambaran yang utuh tentang bagaimana bank dikelola. Selain itu, penilaian kesehatan menggunakan metode CAMELS hanya terfokus pada pencapaian laba dan pertumbuhan.

Sedangkan parameter penilaian dengan metode RGEC mencakup sisi upside dan downside yaitu sisi update bisnis pencapaian laba dan pertumbuhan serta sisi downside penilaian terhadap risiko yang akan muncul baik sekarang maupun jangka panjang. Penilaian dengan metode RGEC

ditentukan dari self assessment setiap bank, sehingga metode RGEC ini menjadi solusi penilaian kesehatan bank yang lebih komprehensif.

Latar belakang Bank Indonesia mengeluarkan peraturan penilaian RGEC adalah karena adanya perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko, penerapan pengawasan secara konsolidasi, serta perubahan pendekatan penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional telah mempengaruhi pendekatan penilaian kesehatan bank.

Faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC yang terdiri dari *risk profile*, dalam PBI/13/1/PBI/2011 disebutkan bahwa profil risiko adalah gambaran mengenai risiko utama yang ada dalam aktivitas bank dan bagi manajemen risiko apa yang perlu mendapatkan perhatian. Penilaian dari aspek *risk profile* ada yang dapat dilakukan dengan penilaian secara kuantitatif yaitu, untuk risiko pembiayaan dalam bank syariah yang diprosikan dengan penilaian NPF (*Non Performing Financing*).

Pengukuran *Good Corporate Governance* dilakukan dengan cara *self assessment* yang wajib dilakukan oleh Bank Umum Syariah sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan tata caranya dipertegas dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/Dpbs. *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik di industri perbankan di deskripsikan sebagai suatu hubungan antara dewan komisaris, dewan direktur eksekutif, pemangku kepentingan (*stakeholder*), dan pemegang saham (Sari dan Dahar, 2016: 59).

Indikator penilaian *earning (rentabilitas)* dilakukan dengan mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan, kemampuan ini dilakukan dalam satu periode. Kegunaan aspek ini juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat atas yang telah ditetapkan (Rahmaniah dan Wibowo, 2015: 9).

Penilaian dengan aspek ini dapat diproksikan secara kuantitatif dengan menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Operating Margin (NOM)*, dan ditambah rasio untuk menunjang perhitungan atau penilaian kinerja bank syariah terhadap kegiatan operasional yaitu Rasio Efisiensi Operasional (REO).

Indikator terakhir yaitu permodalan, bagi bank sebagaimana perusahaan pada umumnya selain berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasionalnya juga berperan sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Selain itu modal juga berfungsi untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi (Rahmaniah dan Wibowo, 2015: 9).

Penilaian untuk indikator capital secara kuantitatif diproksikan dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Sesuai ketentuan peraturan Bank Indonesia setiap bank wajib memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 12% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Dari beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penilaian kesehatan kebanyakan penelitian hanya terfokus pada sehat atau tidaknya suatu bank. Dalam penilaian terhadap masing-masing aspek RGEC terdapat perbedaan dalam perhitungan rasio. Pada penelitian dari Khalil dan Fuadi (2016) pada aspek *Earning* penilaian kesehatan bank dengan menggunakan rasio ROA, ROE, dan BOPO. Hal ini berbeda dari penelitian Umiyati (2015) pada aspek *Earning* penilaiannya menggunakan rasio ROA, ROE, dan NIM.

Selain itu, ada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penilaian RGEC masih terdapat *research gap* yang menunjukkan adanya hasil yang berbeda dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan. Jika bank mampu mengelola tata perusahaan bank dengan baik maka hal ini akan mempengaruhi kinerja atau penilaian bank dengan baik pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar et al (2016), mengenai Pengaruh Komponen Risk Based Bank Rating terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2011-2014). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel NPF, FDR, dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA sedangkan variabel GCG dan CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Puji Astuti (2014), mengenai Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut *Risk Based Bank Rating* terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah) ditemukan bahwa hanya variabel FDR dan NOM yang mempengaruhi ROA dan FDR merupakan

variabel yang dominan, sedangkan untuk variabel NPF, GCG, BOPO, dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Kiswanto dan Purwanti (2016), memperoleh hasil penelitian bahwa hanya CAR yang mempengaruhi GCG, dan variabel BOPO yang mempengaruhi ROA, sedangkan variabel intervening GCG mampu memoderasi variabel FDR, BOPO, dan NIM dalam mempengaruhi ROA.

Penelitian Dewi et al (2014) mengenai *Analysis of Effect of CAR, ROA, LDR, Company Size, NPL, and GCG to Bank Profitability*. Berdasarkan hasil penelitian bahwa CAR berpengaruh positif terhadap kinerja bank, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap kinerja. Untuk rasio LDR tidak berpengaruh terhadap kinerja bank serta GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja bank.

Hasil dari penilaian akan digunakan sebagai dasar bank syariah dalam menentukan langkah dan strategi yang akan diambil dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dengan begitu penilaian kesehatan atau pendeteksian secara dini terhadap kondisi keuangan bank syariah terutama dengan menggunakan metode RGEC yaitu penilaian ini berbasis risiko, karena hal ini akan memengaruhi keberlangsungan suatu bank syariah tersebut dari segala risiko yang terjadi dikemudian hari.

Mengingat pentingnya penilaian tingkat kinerja keuangan perbankan guna menentukan kebijakan-kebijakan dan langkah yang akan diambil untuk menentukan keberlangsungan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sebagai lembaga intermediasi dan efisiensi keuangan

perbankan dalam menghadapi persaingan diantara sesama bank, serta meningkatkan kepercayaan pihak-pihak kepentingan terhadap bank, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “**Analisis Penilaian Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) Pada Bank Umum Syariah Periode 2011 – 2015**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalahnya yaitu masih terdapat *research gap* diantaranya:

1. Faktor *Risk Profile* dalam penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Laika (2016), bahwa faktor *risk profile* dalam penelitian menggunakan variabel NPF dan FDR berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, et al (2016) bahwa *Risk Profile* dengan variabel NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.
2. Faktor *Good Corporate Governance*, terdapat perbedaan pendapat yang dipaparkan oleh Kiswanto dan Purwanti (2015) bahwa GCG sebagai variabel permoderasi terhadap kinerja keuangan suatu bank. Sedangkan menurut Iskandar (2016), Dewi, at al (2016) serta Puji Astuti (2014) bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu bank.
3. Faktor *Earning* (Rentabilitas) pada hasil penelitian dari Iskandar (2016) serta Dewi, et al (2016) faktor *Earning* dengan variabel BOPO berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank, namun berbeda dari hasil

penelitian Puji Astuti (2014) yang menyatakan bahwa *Earning* dengan variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah.

4. Faktor *Capital* pada penelitian Iskandar (2016) mengemukakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebuah bank, hal ini didukung dari penelitian dari Puji Astuti (2014). Namun menurut Dewi, et al (2016) bahwa CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank.
5. Pada penelitian terkait dengan penilaian kesehatan bank terdapat perbedaan dalam pengukuran terhadap faktor *Earning*, seperti yang dilakukan oleh Khalil dan Fuadi (2016) pengukuran rasio *Earning* hanya menggunakan ROA, ROE, dan BOPO. Sedangkan Umiyati (2015) dalam mengukur *Earning* menggunakan rasio ROA, ROE, dan NIM.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah ini memberikan batasan yang paling jelas dari permasalahan yang ada untuk memudahkan pembahasan dan memfokuskan penelitian. Adapun batasan masalah dalam penilaian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan untuk menilai tingkat kesehatan pada Bank Umum Syariah selama periode 2011-2015.
2. Fokus penelitian ini menggunakan metode RGEC yang terdiri dari *Risk Profile* terdiri dari risiko kredit (NPF), likuiditas (FDR), untuk *Good Corporate Governance* tidak diukur secara kuantitatif, *Earning* diukur

dengan ROA, ROE, NIM, dan REO, sedangkan *Capital* diukur dengan CAR.

1.4 Rumusan Masalah

Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank dengan menggunakan analisis *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC) yang dikeluarkan pada Januari 2011 berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011.

Meningkatnya jenis produk dan jasa perbankan syariah memberikan pengaruh terhadap kompleksitas usaha dan profil risiko bank berdasarkan prinsip syariah. Bagi bank syariah, hasil penilaian tingkat kesehatan dapat dipergunakan sebagai salah satu alat bagi manajemen dalam menentukan kebijakan pengelolaan bank di masa yang akan datang (SE No.9/24/DPbs/2007).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan di uji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penilaian kesehatan bank syariah pada Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah ditinjau dari *Risk Profile* selama periode 2011-2015?
2. Bagaimana penilaian kesehatan bank syariah pada Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah ditinjau dari *Good Corporate Governance* selama periode 2011-2015?

3. Bagaimana penilaian kesehatan bank syariah pada Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah ditinjau dari *Earning* selama periode 2011-2015?
4. Bagaimana penilaian kesehatan bank syariah pada Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah ditinjau dari *Capital* selama periode 2011-2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui penilaian kesehatan bank syariah pada Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah ditinjau dari *Risk Profile* selama periode 2011-2015.
2. Mengetahui penilaian kesehatan bank syariah pada Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah ditinjau dari *Good Corporate Governance* selama periode 2011-2015.
3. Mengetahui penilaian kesehatan bank syariah pada Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah ditinjau dari *Earning* selama periode 2011-2015.
4. Mengetahui penilaian kesehatan bank syariah pada Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah ditinjau dari *Capital* selama periode 2011-2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk berbagai pihak.

1. Manfaat Akademisi

Dapat digunakan sebagai sumber informasi atau bahan referensi dan data sekunder dalam memberikan sumbangan pemikiran tentang peran dan fungsi manajemen keuangan, terutama mengenai tingkat kesehatan bank syariah.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi praktisi dalam menilai tingkat kesehatan. Penelitian juga diharapkan dapat digunakan oleh investor untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dalam memilih bank yang dipercaya untuk menanamkan modalnya. Selain itu juga penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur masyarakat umum untuk mengetahui dan menilai keadaan suatu bank yang dapat dipercaya untuk menyimpan dananya di bank yang bersangkutan.

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang mengemukakan alasan-alasan yang disajikan sebagai latar belakang pemilihan judul, identifikasi

masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan kelanjutan dari bagian pendahuluan yang berisi uraian-uraian teori yang melandasi penelitian, yaitu kerangka teori yang berisi tentang bank syariah, laporan keuangan, kinerja keuangan di ukur dengan rasio keuangan yang menggunakan metode RGEC, penelitian-penelitian relevan, kerangka berpikir dari penelitian yang dilakukan serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode-metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian, yang meliputi jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, serta teknik analisa data.

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, yaitu penyajian data dan analisis dan intepretasi data. Dalam penyajian data berisi gambaran umum objek penelitian dan deskripsi variabel penelitian. Sedangkan dalam analisis data dan intepretasi data berisi proses dan hasil analisis atau komputasi data yang berhubungan uji hipotesis dan intepretasi hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan kelanjutan dari bab keempat yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi penulis maupun pembaca dalam hal perbandingan kinerja keuangan bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi daftar buku, artikel atau refensi lain yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian skripsi.

LAMPIRAN

Lampiran berisi kumpulan dari semua bentuk lampiran yang diperlukan dalam pembahasan skripsi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Menurut Rivai et al (2007: 616), Laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi, atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik.

Menurut Fahmi (2014: 141), Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut.

Menurut Rivai et al (2007: 616), Laporan keuangan bank sama saja dengan laporan keuangan perusahaan. Neraca bank memperlihatkan gambaran posisi keuangan bank dalam periode tertentu. Laporan laba rugi memperlihatkan gambaran kegiatan operasional bank dalam periode tertentu. Laporan posisi keuangan memperlihatkan dari mana sumber dana bank dan ke mana dana tersebut disalurkan. Berbeda dengan perusahaan lainnya, bank diwajibkan menyertakan laporan komitmen dan kontinjensi, yaitu laporan yang memberikan gambaran baik yang bersifat tagihan maupun kewajiban pada tanggal laporan.

Menurut Kasmir (2015: 281), Laporan keuangan di samping menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi patokan apakah manajemen berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan oleh perusahaan.

Menurut Rivai et al (2007: 616), Tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan (perusahaan/bank) pada suatu saat tertentu.
2. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai hasil perusahaan/bank selama periode tertentu.
3. Memberikan informasi yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai atau menginterpretasikan kondisi dan potensi suatu perusahaan/bank
4. Memberikan informasi penting lainnya yang relevan sesuai kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang bersangkutan.

Menurut Rivai et al (2007: 639), penjelasan pos-pos pada laporan keuangan di bank syariah adalah sebagai berikut:

1. Laporan Neraca
 - a. Aktiva
 - 1) Kas, seluruh uang kartal yang berada dalam kas bank yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.
 - 2) Penempatan pada Bank Indonesia, penempatan/tangguhan bank pelapor pada Bank Indonesia
 - 3) Penempatan pada Bank Lain, penempatan atau simpanan milik bank pelapor pada bank syariah lain atau bank konvensional lainnya.
 - 4) Surat Berharga yang dimiliki, surat berharga yang diterbitkan oleh pihak ketiga bukan bank yang dibeli atau dimiliki oleh bank pelapor.

b. Piutang

- 1) Piutang Murabahah, tagihan kepada bank pelapor kepada nasabah pihak ketiga bukan bank dalam transaksi murabahah sebesar saldo tagihan pada tanggal laporan.
- 2) Piutang Margin Murabahah yang Ditangguhkan, saldo margin murabahah yang belum diakui sebagai pendapatan dalam bulan laporan.
- 3) Piutang Salam, tagihan bank pelapor kepada pemasok dalam transaksi salam sebesar saldo tagihan pada bulan laporan.
- 4) Piutang Istishna, tagihan bank pelapor kepada nasabah dalam transaksi istishna' sebesar tagihan pada bulan laporan.
- 5) Pendapatan Margin Istishna' yang ditangguhkan, saldo margin istishna yang belum diakui sebagai pendapatan.
- 6) Piutang Qardh, tagihan bank pelapor kepada nasabah sebesar saldo tagihan pada bulan laporan.

c. Pembiayaan

- 1) Pembiayaan Mudharabah, seluruh pembiayaan dengan akad mudharabah pada pihak ketiga bukan bank sebesar saldo pembiayaan pada tanggal laporan.
- 2) Pembiayaan Musyarakah, seluruh pembiayaan dengan akad musyarakah pada pihak ketiga bukan bank pada tanggal laporan.
- 3) Lainnya, seluruh pembiayaan pada pihak ketiga bukan bank yang tidak termasuk dalam butir (1) dan (2).

- 4) Persediaan, seluruh aktiva yang diperoleh dengan tujuan dijual kembali dengan akad murabahah atau sebagai setoran tunai dalam rangka pembiayaan mudharabah/musyarakah.

d. Ijarah

- 1) Aktiva Ijarah, aktiva yang dibeli bank pelapor dalam rangka transaksi ijarah sebesar harga perolehan.
- 2) Akumulasi Penyusutan Aktiva Ijarah, akumulasi penyusutan aktiva ijarah yang telah dilakukan sampai tanggal pelaporan.
- 3) Tagihan lainnya, seluruh saldo tagihan bank pelapor kepada pihak ketiga bukan bank.
- 4) Penyertaan, seluruh penanaman dana bank pelapor dalam bentuk saham atau akta notaris.

e. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

- 1) Cadangan umum PPAP, cadangan umum dari aktiva produktif yang digolongkan lancar.
- 2) Cadangan khusus PPAP, cadangan umum dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar.
- 3) Aktiva istishna dalam penyelesaian, seluruh biaya yang telah dikeluarkan dalam rangka pememsan barang akad istishna
- 4) Termin istishna, seluruh dana yang telah dibayarkan nasabah sesuai jadwal angsuran.

f. Aktiva tetap dan inventaris

- 1) Tanah dan gedung

- 2) Akumulasi penyusutan gedung
 - 3) Inventaris
 - 4) Akumulasi penyusutan inventaris
 - 5) Antarkantor Aktiva
 - 6) Melakukan kegiatan operasional di Indonesia
 - 7) Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia
- g. Rupa-rupa Aktiva
- h. Pasiva
- 1) Dana Investasi Tidak Terikat
 - 2) Kewajiban kepada Bank Indonesia, seluruh fasilitas yang diterima bank pelapor dari Bank Indonesia.
 - 3) Kewajiban kepada bank lain, seluruh kewajiban bank pelapor kepada bank lain.
 - 4) Surat Berharga yang diterbitkan, surat berharga yang diterbitkan bank pelapor dan dibeli atau dimiliki pertama kali oleh pihak ketiga bukan bank.
 - 5) Pembiayaan/pinjaman yang diterima.
 - 6) Kewajiban lainnya
 - 7) Pinjaman Subordinasi, pinjaman subordinasi yang diterima bank pelapor dari pihak ketiga bukan bank.
 - 8) Setoran Jaminan.
 - 9) Antarkantor Pasiva.
 - 10) Rupa-rupa Pasiva.
 - 11) Modal Pinjaman.

- 12) Modal disetor.
- 13) Perkiraan Tambahan Modal Disetor.
- 14) Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap.
- 15) Laba rugi

2. Pos Komitmen dan Kontijensi Bank Umum Syariah

Rekening administratif adalah seluruh transaksi yang belum secara efektif menimbulkan perubahan harta dan utang serta catatan atas laporan keuangan.

- a. Tagihan komitmen
 - b. Kewajiban komitmen
 - c. Tagihan kontijensi
 - d. Kewajiban kontijensi
 - e. Lainnya
- 1) Aktiva Produktif yang dihapusbukukan
 - 2) Penerusan Dana Mudharabah *Muqayyadah*

3. Laporan Laba-Rugi Bank Umum Syariah

Laporan laba-rugi adalah laporan mengenai kumulatif jumlah pendapatan dan biaya sejak awal buku sampai dengan tanggal laporan. Perincian laporan laba-rugi sebagai berikut:

- a. Pendapatan operasional, seluruh pendapatan yang diperoleh dari hasil kegiatan usaha bank syariah.
- b. Pendapatan dan penyaluran dana
- c. Pendapatan operasional lainnya

- 1) Bagi hasil untuk investor Dana Investasi Tidak Terikat
- 2) Pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil untuk Investor dana Tidak Terikat.
- 3) Beban Operasional.
- 4) Laba Operasional.
- 5) Rugi Operasional.
- 6) Pendapatan Nonoperasional.
- 7) Beban Nonoperasional.
- 8) Laba Nonoperasional.
- 9) Rugi Nonoperasional.
- 10) Laba Tahun Berjalan.
- 11) Rugi Tahun Berjalan.
- 12) (a) Pendapatan pajak tangguhan.
(b) Beban pajak tangguhan.
- 13) Penerimaan transfer Laba/Rugi dari Kantor Cabang
 - a) Penerimaan transfer laba
 - b) Penerimaan transfer rugi
- 14) Transfer Laba/Rugi Kantor Pusat
 - a) Transfer laba
 - b) Transfer rugi
- 15) Taksiran pajak penghasilan
- 16) Jumlah Laba
- 17) Jumlah Rugi.

Menurut Kasmir (2015: 282), dalam praktiknya, pembuatan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, di samping pihak manajemen dan pemilik perusahaan itu sendiri. Adapun pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan yang diberikan oleh bank adalah sebagai berikut:

a. Pemegang saham

Bagi pemegang saham, untuk melihat kemampuan dalam menciptakan laba dan pengembangan aset yang dimiliki. Dengan adanya laporan keuangan, akan dapat memberikan gambaran jumlah deviden yang akan diterima.

b. Pemerintah

Bagi pemerintah, berkepentingan terhadap kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter yang telah ditetapkan dan berkepentingan sejauh mana peranan perbankan dalam pengembangan sektor-sektor industri tertentu.

c. Manajemen

Laporan keuangan bagi pihak manajemen adalah untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan dan juga untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya.

d. Karyawan

Bagi karyawan dengan adanya laporan keuangan juga untuk mengetahui kondisi keuangan bank yang sebenarnya. Dengan mengetahui ini mereka juga merasa perlu mengharapkan peningkatan kesejahteraan apabila bank mengalami

keuntungan dan sebaliknya perlu melakukan perbaikan jika bank mengalami kerugian.

e. Masyarakat luas

Bagi masyarakat luas laporan keuangan bank merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank. Jaminan ini diperoleh dari laporan keuangan yang ada dengan melihat angka-angka yang ada dari laporan keuangan.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011: 2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Kasmir (2015: 300), kinerja bank merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank tersebut sehingga apabila kinerja buruk bukan tidak mungkin para direksi akan diganti. Kinerja ini juga merupakan pedoman hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara memperbaikinya.

Menurut Daniswara (2016: 2347), kinerja keuangan dapat diukur melalui aktivitas analisa dan evaluasi laporan keuangan. Informasi yang dihasilkan posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu terkadang digunakan sebagai dasar dalam memprediksi keuangan dan kinerja di masa yang akan datang.

Menurut Rivai et al (2017: 705), kesehatan atau kondisi keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, manajemen bank, bank pemerintah (melalui Bank Indonesia) dan pengguna jasa keuangan. Dengan mengetahuinya kondisi keuangan suatu bank dapat dijadikan oleh pihak-pihak berkepentingan digunakan dalam mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan

prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap aturan yang berlaku dan manajemen risiko.

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan (Fitriana, et al, 2015: 2-3).

Menurut POJK Nomor 8/POJK.3/2014, Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan berdasarkan risiko termasuk risiko terkait penerapan prinsip syariah dan kinerja bank.

Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di masa yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia dapat digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia (Khalil, dan Fuadi, 2016: 22).

Menurut Fahmi (2011, 3 – 4), ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan secara umum, yaitu:

- a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

Riview dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbakan tersebut.

e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.1.3 Tingkat Kesehatan Bank Metode RGEC

Penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi profil risiko dan kinerja yang meliputi tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan (POJK Nomor 8/POJK.3/2014, 2-5).

Menurut Rahmaniah dan Wibowo (2015: 7), *Risk based Bank Rating* merupakan metode penilaian kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko. Penilaian tingkat kesehatan bank ini juga dikenal dengan metode RGEC. Cakupan penilaian yang digunakan dalam metode ini adalah penilaian terhadap faktor-faktor: Profil risiko (*Risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earning*), dan permodalan (*Capital*).

Penjelasan faktor penilaian dalam RGEC adalah sebagai berikut:

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Penilaian risiko inheren merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank. Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko merupakan penilaian terhadap aspek: (i) tata kelola risiko, (ii) kerangka manajemen risiko, (iii) proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan sistem informasi manajemen, serta kecukupan sistem pengendalian risiko dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank (SOJK Nomor. 10/POJK.03/2014).

Penelitian ini, untuk mengukur *risk profile* dengan menggunakan 2 indikator yaitu: faktor risiko kredit (pembiayaan) menggunakan rumus NPF (*Non Performing Financing*) dan risiko likuiditas menggunakan rumus FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Hal tersebut dikarenakan pada risiko diatas, peneliti dapat memperoleh data secara kuantitatif yang tidak di dapatkan secara kuantitatif yaitu risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

a. Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank syariah sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Untuk mengukur risiko kredit menggunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*) dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Profil Risiko (NPF)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	$NPF < 2\%$
2	Memadai	$2\% \leq NPF < 5\%$
3	Cukup Memadai	$5\% \leq NPF < 8\%$
4	Kurang Memadai	$8\% \leq NPF < 12\%$
5	Tidak Memadai	$NPF \geq 12\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Menurut Rahmaniah dan Wibowo (2015), NPF berpengaruh negatif terhadap kinerja bank syariah, semakin tinggi NPF maka semakin menurun kinerja bank. Hal ini sejalan dengan dengan dimana pembiayaan bermasalah yang semakin besar dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan bank dalam memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh buruk terhadap *earning* bank tersebut.

b. Risiko Pasar

Menurut Rustam (2013: 135), risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar, antara lain risiko berupa perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan.

c. Risiko Likuiditas

Menurut SE BI No. 13 tahun 2011, risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau aset *likuid* berkualitas tinggi yang dapat diagukan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Untuk melihat tingkat likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) perhitungannya sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2.2

Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komponan Profil Risiko (FDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	$50\% < \text{Rasio} \leq 75\%$
2	Memadai	$75\% < \text{Rasio} \leq 85\%$
3	Cukup Memadai	$85\% \leq \text{Rasio} \leq 100\%$
4	Kurang Memadai	$100\% < \text{Rasio} \leq 120\%$
5	Tidak Memadai	$\text{Rasio} > 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

Menurut Rivai (2007: 724), semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang dikeluarkan untuk pembiayaan menjadi semakin besar.

d. Risiko Operasional

Menurut Rustam (2013: 175), risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

e. Risiko Hukum

Menurut Haris (2015: 118) Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek *yuridis*. Risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau agunan yang tidak memadai.

f. Hukum Strategik

Menurut Haris (2015: 118), risiko strategik adalah risiko akibat ketidakpastian bank dalam mengambil keputusan dan pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

g. Risiko Kepatuhan

Menurut Rustam (2013: 233), risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku serta prinsip syariah.

h. Risiko Reputasi

Menurut Haris (2015: 118-119), Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam mengkategorikan sumber risiko reputasi bersifat tidak langsung dan bersifat langsung.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Pengertian GCG menurut PBI Nomor 11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan GCG bagi BUS dan/atau UUS adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip transparansi (*tranparancy*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*profesional*), dan kewajaran (*fairness*).

Menurut Rahmaniah dan Wibowo, (2105: 9), kegiatan *self assesement* pelaksanaan GCG dapat dilakukan sebagai evaluasi pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Pelaksanaan *self assessment* terbagi menjadi dua, yaitu *internal self assesement* dan *external self assesement*. Tata cara *self assesement* adalah:

- a. Menetapkan nilai peringkat per faktor, dengan melakukan *self assesement* dengan cara membandingkan tujuan dan kriteria/indikator yang telah ditetapkan dengan kondisi bank yang sebenarnya.
- b. Menetapkan nilai komposit hasil *self assesement* dengan cara membobotkan seluruh faktor, menjumlahkannya dan selanjutnya memberikan peringkat komposit.

Tabel 2.3
Matrik Kriteria Penilaian Aspek *Good Corporate Governance*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	$< 1,5\%$
2	Memadai	$1,5\% \leq NK < 2,5\%$
3	Cukup Memadai	$2,5\% \leq \text{Rasio} < 3,5\%$
4	Kurang Memadai	$3,5\% \leq \text{Rasio} < 4,5\%$
5	Tidak Memadai	$4,5\% \leq \text{Rasio} < 5\%$

Sumber: Bank Indonesia

3. *Earning (Rentabilitas)*

Menurut Haris (2015: 124), penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan.

Menurut Rahmaniah dan Wibowo (2015: 9), bank sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat atas yang telah ditetapkan. *Earning* juga sebagai aspek pelengkap modal bank, fungsi *earning* sangat erat kaitannya dengan *sustainability* suatu bank. Secara khusus, *earning* bank dalam suatu periode diharapkan dapat menutup kerugian operasional bank yang terutama berasal dari penurunan kualitas asset pada periode tertentu. Disamping itu, *earning* bank juga berfungsi untuk membiayai ekspansi asset dan mendukung ekspansi daya saing bank dalam industri.

Menurut Rivai et al (2007: 720), *Earning* adalah hasil perolehan dari penanaman modal yang digambarkan dengan persentase dari besarnya dana yang di investasikan.

Penelitian ini menggunakan empat rasio yang dapat digunakan untuk menilai faktor rentabilitas adalah sebagai berikut:

a. *Return on Asset (ROA)*

Menurut Rivai et al (2007: 720), ROA adalah laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan.

Menurut Haris (2015: 124), *Return on Asset* merupakan rasio yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dengan perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 2.4
Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	$ROA > 1,5\%$
2	Memadai	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Memadai	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Memadai	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Memadai	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

Semakin besar ROA, berarti semakin besar pula tingkat keuantungan yang akan diperoleh bank dari segi penggunaan aset.

b. *Net Operating Margin* (NOM)

Menurut Haris (2015: 124), *Net Operating Margin* merupakan rasio yang membandingkan antara pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil dikurangi beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Operasi Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 2.5
Matrik Kriteria Penetapan Penilaian Komponen Rentabilitas (NOM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	$NOM > 3\%$
2	Memadai	$2\% < NOM \leq 3\%$
3	Cukup Memadai	$1,5\% < NOM \leq 2\%$
4	Kurang Memadai	$1\% < NOM \leq 1,5\%$
5	Tidak Memadai	$NOM \leq 1\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja manajemen bank dalam menalurkan pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kemungkinan laba bank akan meningkat.

c. *Return on Equity (ROE)*

Menurut Rivai et al (2007: 721), Return on equity merupakan indikator yang penting bagi pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur laba bersih yang berkaitan dengan pembayaran deviden.

Menurut Haris (2015: 124), *Return on Equity* merupakan perbandingan laba setelah pajak dengan rata-rata ekuitas dengan formulasi sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 2.6
Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROE)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	$ROE > 15\%$
2	Memadai	$12,5\% < ROE \leq 15\%$
3	Cukup Memadai	$0,5\% < ROE \leq 12,5\%$
4	Kurang Memadai	$0\% < ROE \leq 5\%$
5	Tidak Memadai	$ROE \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

Teknik ini mengukur tingkat efisiensi bank dalam kaitannya memperoleh keuntungan dari setiap unit modal para pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE, berarti bank tersebut semakin efisien. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.

d. Rasio Efisiensi Operasional (REO)

Menurut Rivai et al (2007: 722), REO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional.

Menurut Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank (2012), Rasio Efisiensi Operasional adalah perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional bank, formulasinya sebagai berikut:

$$REO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 2.7
Matrik Kriteria Penetapan Penilaian Komponen Rentabilitas (REO)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	$REO \leq 75\%$
2	Memadai	$83\% < REO \leq 85\%$
3	Cukup Memadai	$85\% \leq REO \leq 87\%$
4	Kurang Memadai	$87\% < REO \leq 89\%$
5	Tidak Memadai	Rasio $> 89\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

Teknik ini untuk mengukur efisiensi kegiatan operasional bank syariah. Semakin rendah nilai REO, berarti semakin baik bank dalam mengatur biaya operasionalnya sehingga dapat mengefisienkan biaya yang dikeluarkan.

e. *Capital* (Permodalan)

Menurut Rivai (2007: 709), Modal merupakan faktor penting bagi sebuah bank dalam rangka pengembangan kegiatan usaha dan menampung kerugian. Dengan demikian, permodalan adalah penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover eksposur bank saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko di masa depan.

Menurut Rahmaniah dan Wibowo (2015: 9), permodalan bagi bank sebagaimana perusahaan pada umumnya selain berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasionalnya juga berperan sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Selain itu, modal juga berfungsi menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi.

Menurut Haris (2015: 125), rasio yang akan digunakan dalam penilaian permodalan adalah rasio *CAR/Capital Adequancy Ratio*. Rasio ini menggambarkan tingkat permodalan. Semakin tinggi CAR, maka semakin *solvable* suatu bank. CAR merupakan salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank.

Bentuk CAR suatu bank dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 2.8
Matrik Kriteria Penetapan Penilaian Faktor Permodalan

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	$KPMM \geq 12\%$
2	Memadai	$9\% \leq KPMM < 12\%$
3	Cukup Memadai	$8\% \leq KPMM < 9\%$
4	Kurang Memadai	$6\% < KPMM < 8\%$
5	Tidak Memadai	$KPMM \leq 6\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

Menurut Rivai et al (2007: 713), CAR sebagai salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank. Besar kecilnya CAR ditentukan oleh kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan serta komposisi bank dalam mengalokasikan keuntungan dana sesuai dengan tingkat risikonya.

2.1.4 Bank Syariah

Menurut Rivai et al (2007: 759), bank syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan dengan nilai Islam, khususnya bebas dari unsur bunga, bebas dari unsur *gharar*, berprinsip pada prinsip keadilan dan hanya membiayai kegiatan yang halal.

Undang-Undang (UU) Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah menyatakan bahwa perbankan syariah melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Menurut Ascarya dan Yumanita (2005:4), bank syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas bunga (*riba*), bebas dari kegiatan

spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (*gharar*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*maysir*), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.

Dari definisi bank syariah di atas dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana sesuai dengan prinsip syariah untuk membiayai kegiatan yang halal.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

1. Dewi, et al (2014)

“*Analysis of Effect of CAR, ROA, LDR, Company Size, NPL, and GCG to Bank Profitability (Case Studi on Banking Companies Listed in BEI Period 2010-2013)*”. Disusun oleh Farida Shinta Dewi, dkk (2014), Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return on asset* (ROA). Semakin tinggi rasio permodalan memperlihatkan semakin tinggi modal yang dimiliki oleh bank sehingga semakin kuat bank untuk menanggung resiko dari setiap kredit yang diberikan. Biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap *Return on asset* (ROA).

Semakin kecil BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. *Loans to deposits ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA). Dalam penelitian ini, risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. *Non performing loan* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA).

Dalam penelitian ini, NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank, *Good corporate governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap *Return on asset* (ROA). Dalam penelitian ini GCG tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, karena penilaian GCG dalam penelitian ini menggunakan *corporate governance performance index* (CGPI) yang merupakan hasil dari penilaian dari bank tersebut secara sepihak dengan *self assessment*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian dari Dewi, dkk (2014), sama-sama meneliti terkait dengan rasio-rasio yang termasuk dalam aspek RGEC pada suatu bank. Namun, ada juga perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya aspek rasio yang digunakan dalam penelitian dari Dewi, dkk (2014) rasio yang digunakan hanya rasio CAR, ROA, NPL, Company Size, LDR, dan GCG.

Berbeda dengan penelitian ini, yang menggunakan faktor risiko yang terdiri dari rasio NPF dan FDR, untuk faktor penilaian manajemen bank menggunakan aspek GCG, sedangkan untuk aspek earning (rentabilitas) menggunakan rasio ROA, ROE, REO, dan NOM, serta untuk aspek capital sama dengan penelitian sebelumnya menggunakan rasio CAR. Selain itu periode yang digunakannya pun berbeda pada penelitian sebelumnya rentan waktu untuk penelitian hanya tiga tahun, sedangkan dalam penelitian ini periodenya sampai lima tahun.

2. Bunga Aprigati Iskandar (2016)

“Pengaruh Komponen *Risk Based Bank Rating* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2011-2014)”. Disusun oleh Bunga

Aprigati Iskandar dan Nisful Laila (2016), berdasarkan hasil uji signifikan t, diperoleh kesimpulan bahwa variabel NPF, FDR, dan BOPO berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA, sedangkan variabel GCG dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Iskandar (2016) yaitu sama-sama meneliti terkait komponen *Risk Based Bank Rating* atau nama lain dari RGEC di bank syariah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian hanya terfokus pada penilaian tingkat kesehatan bank syariah dengan menggunakan aspek RGEC, sedangkan pada penelitian sebelumnya pengaruh komponen RGEC terhadap keuntungan bank. Namun, dengan begitu antara penilaian kesehatan bank dengan keuntungan bank syariah masih ada keterkaitan dimana salah satu cara dalam menghitung keuntungan bank syariah menggunakan perhitungan rasio rentabilitas.

Rasio yang digunakan pun berbeda penelitian ini menggunakan rasio NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, REO, NOM dan CAR. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan rasio NPF, FDR, ROA, BOPO, GCG, dan CAR. Periode penelitian ini hanya lima tahun, sedangkan penelitian sebelumnya hanya empat tahun.

3. Puji Astuti (2014)

“Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut *Risk Based Bank Rating* terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia)”. Disusun oleh Puji Astuti (2014), Berdasarkan hasil penelitian secara parsial hanya variabel FDR dan NOM yang berpengaruh terhadap ROA, dan Variabel FDR

merupakan variabel yang paling dominan. Sehingga diharapkan bank syariah mampu meningkatkan likuiditas, pengelolaan aktiva produktif, fungsi intermediasi dan pelayanan pada masyarakat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Puji Astuti (2014), sama-sama meneliti terkait dengan kinerja atau penilaian kesehatan bank syariah dengan menggunakan komponen *Risk Based Bank Rating* atau biasa dikenal dengan nama RGEC.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan rasio NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, REO, NOM, dan CAR dengan rentan waktu lima tahun. Sedangkan dalam penelitian sebelumnya hanya menggunakan rasio FDR, NOM, dan NPF serta rentan waktu penelitian hanya satu tahun.

4. Kiswanto dan Asri Purwanti (2016)

“Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut *Risk Based Bank Rating* terhadap Kinerja Keuangan dengan GCG Sebagai Variabel Pemoderasi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia”. Disusun oleh Kiswanto dan Asri Purwanti (2016), berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan metode SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan program AMOS (*Analysis of Moment Structure*) dapat diketahui bahwa secara parsial hanya CAR yang mempengaruhi GCG, dan variabel BOPO yang mempengaruhi ROA. Sedangkan variabel intervening GCG mampu memoderasi variabel FDR, BOPO, NIM, dalam mempengaruhi ROA.

Penelitian dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan rasio NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, REO, NOM, dan CAR dengan rentan waktu lima tahun. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh kiswanto dan asri purwanti rasio GCG sebagai variabel permoderasi untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

5. Ria Marlina (2016)

“Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Metode RGEC Periode 2012-2015”. Disusun oleh Ria Marlina (2016), berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan analisis deskriptif dengan menggunakan analisis data RGEC yang terdiri dari 7 Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di Bank Indonesia secara keseluruhan sehat selama periode 2012- 2015.

Hal ini dilihat dari peringkat komposit yang diperoleh dari hasil perhitungan komponen faktor risk profile, earning dan capital berada pada peringkat komposit 2 yang berarti sehat untuk periode 2012-2014, sedangkan periode 2015 peringkat komposit pada peringkat 3 yang berarti cukup sehat. Hal ini terjadi karena pada faktor rentabilitas (earning) terdapat kelemahan dari berbagai aspek manajemen risiko yang membutuhkan tindakan koreksi segera.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ria Marlina (2016) terdapat pada perhitungan komponen yang dianalisis pada penelitian ini faktor *Good Corporate Governance* dianalisis dari hasil pelaporan *self assessment* yang telah dipublikasi secara rutin oleh masing-masing bank, selain itu hasil dari penelitian ini menggambarkan kondisi atau kinerja keuangan masing-masing sampel

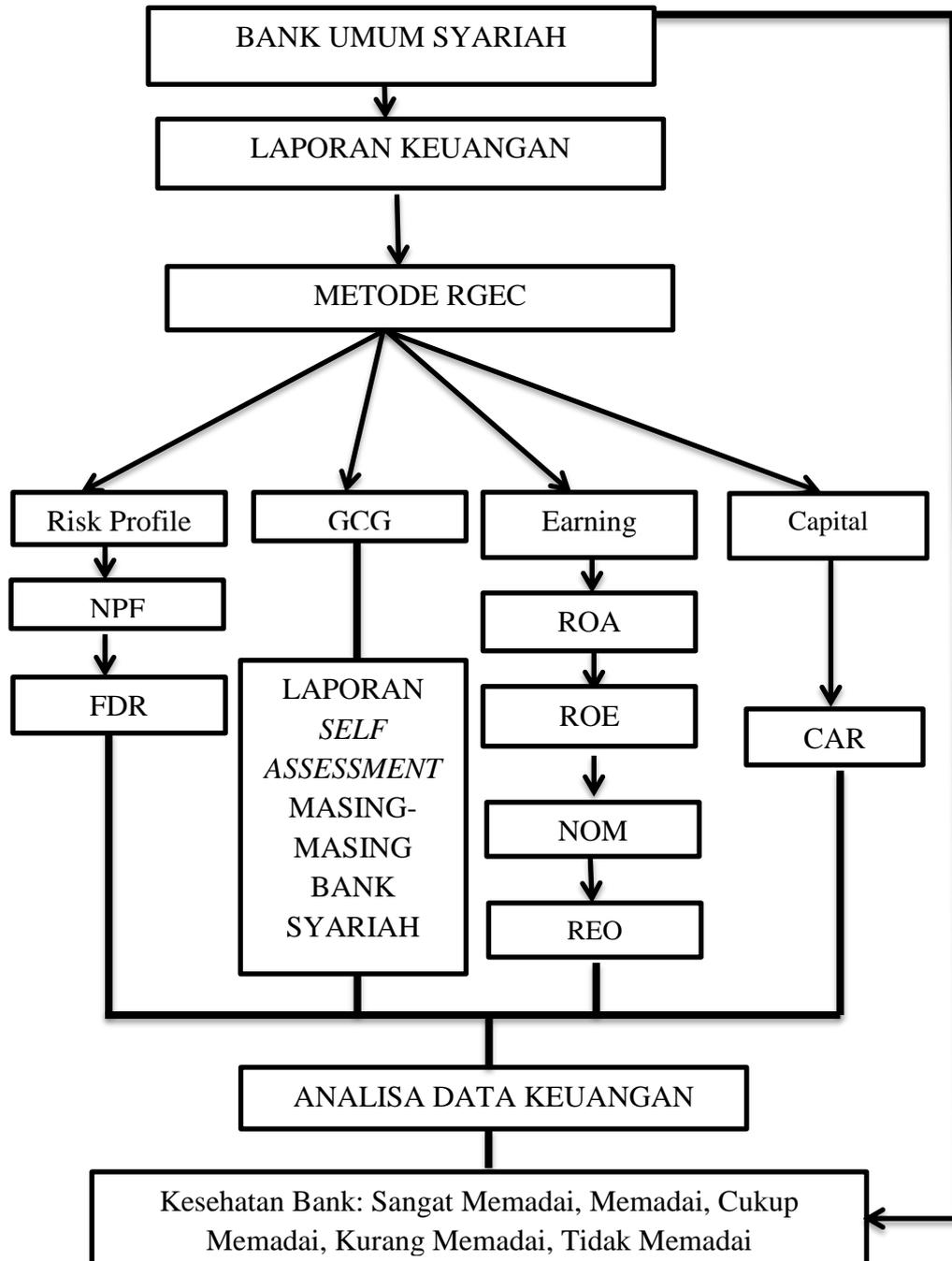
diketahui secara lebih terperinci karena penilaian dilakukan dengan menganalisis masing-masing bank syariah bukan secara umum dengan menggabungkan seluruh Bank Umum Syariah.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia penilaian kesehatan Bank Umum ditentukan dalam Surat Edaran No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 menyatakan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dinilai dengan analisis RGEC yang terdiri dari: Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*.

Kerangka pemikiran dibuat untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Analisis metode RGEC terdiri dari empat indikator yaitu, indikator risk profile diprosikan dengan rasio NPF dan rasio FDR, indikator GCG tidak dapat diukur secara kuantitatif, namun peneliti melihat dari laporan GCG yang telah dibuat oleh bank, indikator Earning diprosikan dengan rasio ROA, ROE, NOM, dan REO, sedangkan untuk indikator capital diprosikan dengan rasio CAR.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: kombinasi dari Marlina, Ria. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Metode RGECE Periode 2012-2015. *Skripsi Sarjana Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta*.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Penulis melakukan penelitian waktu yang digunakan mulai dari penyusunan proposal sampai tersusunnya laporan penelitian adalah pada bulan Februari 2017 – selesai. Wilayah penelitian ini pada Bank Umum Syariah periode 2011-2015 yang dilakukan di wilayah negara Indonesia.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Darmawan, 2013: 37 – 38). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, yaitu peneliti menggambarkan permasalahan yang didasari data yang sudah ada kemudian dianalisis lebih lanjut kemudian ditarik kesimpulan (Yusuf, 2016: 104).

Penelitian ini dilakukan dengan mencari data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari laporan publikasi tahunan Bank Umum Syariah. Laporan keuangan digunakan untuk mencari rasio keuangan yang terdapat pada laporan Bank Umum Syariah Rasio keuangan kemudian dianalisis dengan menerapkan pedoman Peraturan Bank Indonesia yaitu metode RGEC untuk mengetahui kinerja dari Bank Umum Syariah.

3.3 Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Darmawan (2013: 138), populasi adalah keseluruhan elemen dan unsur yang akan diteliti. Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dengan pengamatan antara tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Jumlah Bank Umum Syariah (BUS), pada tahun 2017 terdapat 13 BUS yaitu, Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank BRIS Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, Maybank Syariah Indonesia, dan Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah.

Sampel adalah sebagian dari populasi. Artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi (Darmawan, 2013: 138). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, responden yang terpilih menjadi anggota sampel atas dasar pertimbangan peneliti sendiri (Darmawan, 2013: 152) yaitu:

1. Bank yang secara rutin menyajikan data lengkap dan mempublikasikan laporan keuangan dan laporan *Good Corporate Governance* secara berurutan selama periode 2011 – 2015.
2. Bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan
3. Bank Umum Syariah yang bernaung dibawah BUMN
4. Bank Umum Syariah yang berdasarkan jumlah asset terbanyak.

Adapun bank syariah yang telah memenuhi kriteria ada 3 bank syariah yaitu sebagai berikut:

1. Bank Mandiri Syariah.
2. Bank Negara Indonesia Syariah.
3. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

3.4 Data dan Sumber Data

Menurut Darmawan (2013: 13), data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen, publikasi, laporan penelitian dari dinas atau instansi maupun sumber lainnya yang menunjang. Data sekunder diambil dari laporan keuangan bank yang dipublikasikan dari tahun 2011 – 2015 yang di akses dari internet.

Sumber data yang digunakan ini diperoleh melalui penelusuran dari media internet dari www.bi.go.id dan website resmi bank yang bersangkutan. Sumber penunjang lainnya dari jurnal yang diperlukan, dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Data pendukung lainnya akan diperoleh dan dikumpulkan dari jurnal, majalah info bank, internet dan sumber-sumber yang relevan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara studi dokumentasi, yaitu. Dari dokumentasi yang ada, peneliti akan memperoleh data tentang:

1. Peraturan Otoritas Jasa keuangan Nomor:8/POJK.3/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
2. Surat Edaran tentang cara penilaian tingkat kesehatan bank syariah serta lampiran-lampirannya yaitu berupa SE Nomor:9/24DPbs.

3. Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.
4. Laporan keuangan tahunan Bank yang bersangkutan periode 2011 – 2015.

Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode penelusuran data *online*, yaitu dengan cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet.

3.6 Variabel Penelitian

Menurut Bungin (2008: 59), variabel penelitian adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standar, dan sebagainya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa penilaian kinerja Bank BUMN Syariah dengan menggunakan metode RGEC.

Agar variabel dapat diukur maka variabel harus dijelaskan dalam konsep-konsep variabel, untuk itu maka variabel harus dijelaskan parameter atau indikator-indikatornya. Dalam penelitian ini mengukur faktor *risk profile* dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPF dan risiko likuiditas dengan menggunakan rumus FDR, *Earning* dengan menggunakan rumus ROA, ROE, NIM, dan REO sedangkan *Capital* menggunakan rumus CAR.

3.7 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional variabel rasio RGEC yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Risk Profile (Profil Risiko)

Penilaian risiko inheren merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank. Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko merupakan penilaian terhadap aspek: (i) tata kelola risiko, (ii) kerangka manajemen risiko, (iii) proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan sistem informasi manajemen, serta kecukupan sistem pengendalian risiko dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank (SOJK Nomor. 10/POJK.03/2014: 4).

2. Good Corporate Governance

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank (Fitriana et al, 2015: 4)

Sistem penilaian terhadap pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik merupakan suatu syarat yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh instansi BUS. Hal ini perlu dilakukan untuk mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin akan membawa dampak buruk bagi bank tersebut. Selain sebagai antisipasi terhadap risiko-risiko itu, metode GCG juga digunakan sebagai indikator bahwa bank yang menerapkan metode tersebut dapat dikatakan

sebagai bank yang baik dan sehat dari segi pengelolaannya (Rustam, 2013: 422).

3. *Earning* (Rentabilitas)

Menurut Rustam (2013: 345), penilaian faktor rentabilitas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Kemampuan dalam menghasilkan laba, kemampuan laba mendukung ekspansi, dan menutup risiko serta tingkat efisiensi.
- b. Diversifikasi pendapatan termasuk kemampuan bank syariah untuk mendapatkan *fee based income*, dan diversifikasi penanaman dana serta penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.

Penilaian terhadap faktor rentabilitas (*earning*) meliputi penilaian terhadap kinerja *earning*, sumber-sumber *earning*, *sustainability earning* bank. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, *trend*, struktur, stabilitas rentabilitas bank, dan perbandingan kinerja bank dengan kinerja peer group, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif (Fitriana et al, 2015: 4).

4. *Capital*

Menurut Rustam (2015: 314), penilaian terhadap faktor permodalan adalah sebagai berikut:

- a. Kecukupan, proyeksi (*tren* ke depan) permodalan dan kemampuan permodalan dalam meng-*cover* risiko.
- b. Kemampuan memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan, rencana permodalan untuk mendukung pertumbuhan

usaha, akses kepada sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham.

Penilaian didasarkan pada permodalan yang dimiliki salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*Capital Adequency Ratio*) yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode RGEC. Adapun tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank.

3.8.1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dengan analisis deskriptif pada penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang masing-masing rasio keuangan dan variabel *input* dan *output* pada Bank BUMN Syariah periode 2011 – 2015.

3.8.2. Analisis RGEC

Menurut SE Nomor 13/1/PBI/2011, setiap faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan peringkatnya berdasarkan kerangka analisis yang komprehensif dan terstruktur.

1. *Risk Profile* (Risiko Profile)

Penilaian faktor risiko merupakan penilaian terhadap risiko *inherent*, kualitas penerapan manajemen risiko, dan tingkat risiko dalam operasional bank. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan indikator risiko kredit dan risiko likuiditas sebagai tolak ukur dari profil risiko.

a. Risiko Pembiayaan

Risiko Pembiayaan adalah risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Rasio ini untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin rendah rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin baik secara otomatis laba yang diperoleh bank akan meningkat.

b. Risiko Likuiditas

Menurut SE BI No. 13 tahun 2011, risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau aset *likuid* berkualitas tinggi yang dapat diagukan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Dalam penelitian ini risiko likuiditas diukur dengan menggunakan rasio likuiditas dimana semakin tinggi rasio likuiditas maka kemungkinan bank mengalami kerugian semakin rendah maka secara otomatis laba yang diperoleh akan semakin meningkat.

2. *Good Corporate Governance*

Menurut Rustam (2013: 422), Bank Umum Syariah wajib melakukan *self assesement* atas pelaksanaan GCG minimal satu kali dalam setahun.

Pengukuran *Good Corporate Governance* dilakukan dengan cara *self assessment* yang wajib dilakukan oleh Bank Umum Syariah sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan tata caranya dipertegas dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/Dpbs

3. *Earning* (Rentabilitas)

Menurut Haris (2015: 115), penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung, kegiatan operasional dan permodalan. Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat penilaian terhadap indikator rentabilitas diprosikan dengan ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional).

a. *Return On Asset* (ROA)

Menurut Haris (2015: 124), *Return on Asset* merupakan rasio yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya.

b. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Haris (2015: 124), *Return on Equity* merupakan perbandingan laba setelah pajak dengan rata-rata ekuitas. Rasio ini untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam memperoleh keuntungan dari setiap unit

modal para pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE, semakin tinggi laba yang akan dihasilkan oleh bank tersebut.

c. *Net Operating Margin (NOM)*

Menurut Haris (2015: 124), *Net Operating Margin* merupakan rasio yang membandingkan antara pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil dikurangi beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kemungkinan laba bank akan meningkat.

d. *Rasio Efisiensi Operasional (REO)*

Rasio ini untuk mengukur efisiensi yang kegiatan operasional bank syariah. Semakin rendah nilai REO maka semakin baik bank dalam mengatur beban operasional yang dikeluarkan.

4. *Capital*

Rasio ini untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) yang berlaku. Semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal untuk mendanai aktiva produktif, semakin rendah biaya yang dikeluarkan oleh bank maka semakin meningkat laba yang dihasilkan.

Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor: profil risiko, GCG, rentabilitas, dan permodalan dengan memperhatikan materialitas dan signifikansi masing-masing faktor. Peringkat komposit sebagaimana dimaksud sebagai berikut:

- a. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi Bank secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- b. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- c. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- d. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- e. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Bank Syariah Mandiri

Krisis multi-dimensi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 membawa hikmah tersendiri bagi tonggak sejarah sistem perbankan syariah di Indonesia. Disaat bank-bank konvensional terkena imbas dari krisis ekonomi, saat itulah berkembang pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkelanjutan.

Disisi lain, untuk menyelamatkan perekonomian secara global, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan (*marger*) 4 (empat) bank pemerintah, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo, menjadi satu, satu bank yang kokoh dengan nama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti (BSB).

PT BSB merupakan salah satu bank konvensional yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi. Untuk keluar dari krisis ekonomi, PT BSB juga melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Sebagai tindak lanjut dari pemikiran pengembangan sistem ekonomi syariah, pemerintah memberlakukan UU No. 10 Tahun 1998 yang memberi peluang bagi bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Sebagai respon, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan konsolidasi serta

membentuk TIM Pengembangan Perbankan Syariah, yang bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, TIM Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastruktur, sehingga kegiatan usaha BSB bertransformasi dari bank konvensional menjadi bank beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris Sujipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No.1/24/Kep.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Seputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.1/1.KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri (BSM). Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi melalui beroperasi sejak senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.

Tonggak sejarah PT Bank Syariah Mandiri:

- a. 1955 Pendirian PT Bank Industri Nasional (PT BINA)
- b. 1967 PT BINA berubah menjadi PT Bank Maritim Indonesia
- c. 1973 PT Bank Maritim Indonesia berubah nama menjadi PT Bank Susila Bakti
- d. 1999 PT Bank Susila Bakti dikonversi dan berubah nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri.

4.1.2 Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah

Sejarah BRISyariah berawal pada tanggal 19 Desember 2007 saat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., mengakuisisi Bank Jasa Arta. Setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui surat No: 10/67/KEP.GBI/ DpG/2008, PT Bank BRISyariah kemudian secara resmi menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip Syariah pada tanggal 17 November 2008. Setelah sebelumnya sempat menjalankan kegiatan usaha bank secara konvensional.

Kegiatan usaha BRISyariah semakin kokoh setelah ditandatangani Akta Pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., untuk melebur ke dalam PT Bank BRISyariah (proses *spin off*) pada tanggal 19 Desember 2008 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan yang bernilai strategis sebagai bentuk dukungan nyata induk perusahaan kepada kegiatan operasional Bank BRI Syariah.

4.1.3 Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah

Perjalanan BNI Syariah bermula dari dibentuknya Unit Usaha Syariah (UUS) oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Selanjutnya juga disebut BNI induk) pada 29 April 2000 dengan berlandaskan pada Undang-Undang No. 10 tahun 1998. Berawal dari lima kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin, selanjutnya UUS BNI berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Corporate Plan UUS BNI tahun 2000 menetapkan bahwa status UUS hanya bersifat temporer dan oleh karena itu akan dilakukan spin off pada 2009. Rencana spin off terlaksana pada 19 Juni 2010 dengan didirikannya PT Bank BNI Syariah (“BNI Syariah atau Bank”) sebagai Bank Umum Syariah (BUS) berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010.

Terwujudnya pendirian ini juga didukung oleh faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Selain itu, komitmen pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Pada 26 Mei 2015, seiring dengan pertumbuhan kinerja yang semakin baik BNI Syariah menerbitkan Sukuk Mudharabah Bank BNI Syariah I Tahun 2015 sebesar Rp500 miliar dengan tenor tiga tahun. Nisbah bagi hasil yang ditawarkan adalah sebesar 15,35% dengan indikasi suku bunga padanan (equivalent rate)

sebesar 9,25% per tahun. Sukuk ini telah mendapatkan peringkat idAA+(Sy) dari Pefindo.

Penerbitan sukuk mudharabah ini bertujuan untuk menunjang ekspansi bisnis guna mengembangkan kegiatan pembiayaan syariah serta menjaga likuiditas jangka panjang. Tentunya penggunaan dana hasil sukuk tersebut juga tidak akan bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal.

Dengan komitmen untuk memberikan yang terbaik bagi nasabah, BNI Syariah senantiasa meningkatkan pelayanan pada jaringannya. Sebagai salah satu bentuk peningkatan layanan yang berkelanjutan, BNI Syariah juga senantiasa memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah dengan memastikan bahwa semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari Dewan Pengawas Syariah dan memenuhi aturan syariah yang berlaku.

Selain itu, dari sisi operasional BNI Syariah juga didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten untuk mendukung pencapaian kinerja yang baik di setiap aspek. Saat ini BNI Syariah telah memiliki 4.255 pegawai di mana proses pengembangan kompetensi terus dilakukan agar setiap pegawai yang ada menjadi yang terbaik di bidangnya. Sedangkan dari sisi teknologi informasi, BNI Syariah selaku anak perusahaan dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didukung dengan pemanfaatan bersama sistem teknologi informasi terdepan yang telah tersertifikasi ISO 9001:2008.

Hingga kini, jaringan usaha BNI Syariah tersebar mencapai 68 Kantor Cabang, 168 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 17 Kantor Fungsional, 23 Mobil Layanan Gerak, dan 24 *Payment Point*. Selain itu, nasabah BNI Syariah

juga dapat memanfaatkan jaringan Kantor Cabang BNI Konvensional (*Sharia Channelling Office/SCO*) yang tersebar di 1.490 outlet di seluruh wilayah Indonesia dan akan terus berkembang seiring dengan pertumbuhan *aset*.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif Variabel RGEC Bank Umum Syariah Periode 2011–2015

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Variabel RGEC Bank Umum Syariah Periode 2011 - 2015
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	15	,95	4,29	2,3300	1,19954
FDR	15	78,60	102,70	90,1313	7,18679
GCG	15	1,25	2,12	1,5653	,23691
ROA	15	,08	2,25	1,1787	,58562
ROE	15	,44	25,05	9,8660	7,30430
NIM	15	6,04	11,03	7,5220	1,34410
REO	15	73,00	100,60	89,7280	7,81756
CAR	15	11,35	20,67	15,2920	2,63757
Valid N (listwise)	15				

Sumber: data sekunder yang diolah, 2017.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa N atau jumlah data yang valid adalah sebanyak 15, karena data yang hilang adalah 0 maka semua data layak untuk diproses. Mean atau nilai rata-rata NPF dari ketiga bank umum syariah berdasarkan laporan keuangan dari masing-masing bank pada periode 2011 – 2015 adalah 2,3300 dengan standar deviasi sebesar 1,19954 yang menunjukkan seberapa besar nilai penyimpangannya. Nilai minimal adalah 0,95 dan nilai maksimal 4,29.

Mean atau nilai rata-rata FDR dari ketiga bank umum syariah berdasarkan laporan keuangan dari masing-masing bank pada periode 2011 – 2015 adalah 90,1313 dengan standar deviasi sebesar 7,18679 yang menunjukkan seberapa besar nilai penyimpangannya. Nilai minimal sebesar 78,60 dan nilai maksimum sebesar 102,70.

Mean atau nilai rata-rata GCG dari ketiga bank umum syariah berdasarkan laporan penilaian *self assessment* dari masing-masing bank pada periode 2011 – 2015 adalah 1,5653 dengan standar deviasi sebesar 0,23691 yang menunjukkan seberapa besar nilai penyimpangannya. Nilai minimum adalah 1,25 dan nilai maksimum adalah 2,12.

Mean atau nilai rata-rata ROA dari ketiga bank umum syariah berdasarkan laporan keuangan dari masing-masing bank pada periode 2011 – 2015 adalah 1,1787 dengan standar deviasi sebesar 0,58562 yang menunjukkan seberapa besar nilai penyimpangannya. Nilai minimum adalah 0,8 dan nilai maksimum 2,25.

Mean atau nilai rata-rata ROE dari ketiga bank umum syariah berdasarkan laporan keuangan dari masing-masing bank pada periode 2011 -2015 adalah sebesar 9,8660 dengan standar deviasi sebesar 7,30430 yang menunjukkan seberapa besar nilai penyimpangannya. Nilai minimum adalah 0,44 dan nilai maksimum adalah 25,05.

Mean atau nilai rata-rata NIM dari ketiga bank umum syariah berdasarkan laporan keuangan dari masing-masing bank pada periode 2011 – 2015 adalah sebesar 7,5220 dengan standar deviasi sebesar 1,34410 yang menunjukkan

seberapa besar nilai penyimpangannya. Nilai minimum adalah 6,04 dan nilai maksimum adalah 11,03.

Mean atau nilai rata-rata REO dari ketiga bank umum syariah berdasarkan laporan keuangan dari masing-masing bank pada periode 2011 – 2015 adalah sebesar 89,7280 dengan standar deviasi sebesar 7,81756 yang menunjukkan seberapa besar nilai penyimpangannya. Nilai minimum adalah 73,00 dan nilai maksimum 100,60.

Mean atau nilai rata-rata CAR dari ketiga bank umum syariah berdasarkan laporan keuangan sebesar 15,2920 dengan standar deviasi sebesar 2,63757 yang menunjukkan seberapa besar nilai penyimpangannya. Nilai minimum sebesar 11,35 dan nilai maksimum sebesar 20,67.

4.2.2 Penetapan Peringkat Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Metode RGEC

Penilaian Tingkat Kinerja Keuangan bank syariah pada penelitian ini menggunakan metode RGEC, mencakup penilaian terhadap faktor-faktor berikut ini:

1. Risk Profile

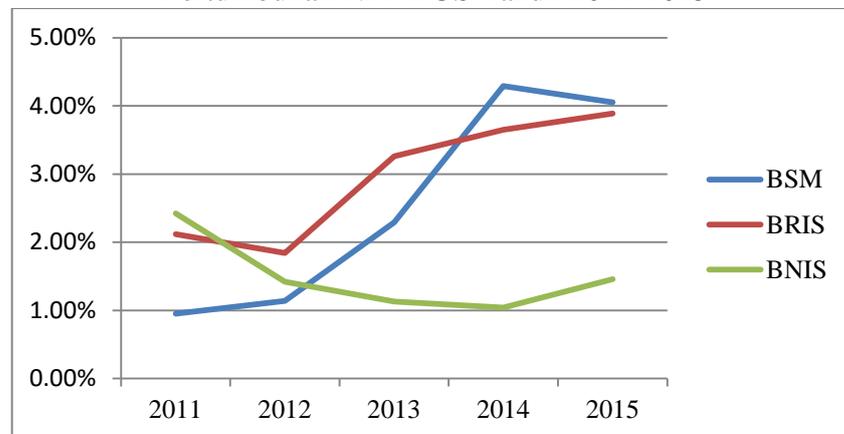
a. Risiko Pembiayaan

Tabel 4.2
Nilai Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah

Nama Bank	2011		2012		2013		2014		2015		Mean	P K
	NPF	P K										
BSM	0,95%	1	1,14%	1	2,29%	2	4,29%	2	4,05%	2	2,54%	2
BRIS	2,12%	2	1,84%	1	3,26%	2	3,65%	2	3,89%	2	2,95%	2
BNIS	2,42%	2	1,42%	1	1,13%	1	1,04%	1	1,46%	1	1,49%	1

Sumber: data sekunder diolah, 2017.

Grafik 4.1
Pertumbuhan NPF BUS Tahun 2011-2015



Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan pada tabel nilai risiko pembiayaan atau *Non Performing Financing* (NPF) pada masing-masing Bank Umum Syariah yang telah melakukan *spin off* yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah mengalami *fluktuatif* dari periode 2011 hingga 2015. Pada periode 2011, dua dari tiga Bank Umum Syariah berada pada PK-2 yaitu, Bank BRI Syariah (2,12%) dan Bank BNI Syariah (2,42%). Sedangkan ada satu bank syariah yang berada pada PK-1 yaitu, Bank Syariah Mandiri (0,95%).

NPF terendah berada pada Bank Mandiri Syariah dengan persentase 0,95%. Dan untuk periode 2012, dari tiga sampel Bank Umum Syariah yaitu Bank Syariah Mandiri (1,14%), Bank BRI Syariah (1,18%), dan Bank BNI Syariah (1,42%) berada pada PK-1.

Pada periode 2013, dua dari tiga sampel Bank Umum Syariah berada pada PK-2 yaitu Bank Syariah Mandiri (2,29%) dan Bank BRI Syariah

(3,26%). Sedangkan ada satu bank syariah yang berada pada PK-1 yaitu, Bank BNI Syariah dengan persentase (1,13%).

Pada periode 2014, dari tiga sampel Bank Umum Syariah ada dua bank syariah berada pada PK-2 yaitu Bank Syariah Mandiri (4,29%) dan Bank BRI Syariah (3,69%). Sedangkan ada satu bank syariah yang berada pada PK-1 yaitu Bank BNI Syariah (1,04%).

Pada periode 2015, dari tiga sampel Bank Umum syariah ada dua bank syariah yang berada pada PK-2 yaitu Bank Syariah Mandiri (4,05%) dan Bank BRI Syariah (3,89%). Sedangkan ada satu bank syariah yang berada pada PK-1 yaitu Bank BNI Syariah (1,46%). Nilai rata-rata dari risiko pembiayaan (NPF) yang diperoleh setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun 2011 hingga 2015.

Secara keseluruhan dari tiga sampel Bank Umum Syariah masing-masing bank syariah berada pada Penilaian Komposit yang berbeda-beda. Pada Bank Syariah Mandiri untuk risiko pembiayaan selama 5 tahun terhitung dari tahun 2011 sampai 2015 dikategorikan berada pada PK-2 dengan rata-rata 2,54%, yang berarti Bank Syariah Mandiri berada dalam kategori sehat.

Bank BRI Syariah untuk risiko pembiayaan selama 2011-2015 berada pada PK-2 dengan rata-rata 2,95%, yang artinya Bank BRI Syariah berada pada kondisi keuangan yang sehat. Sedangkan pada Bank BNI Syariah untuk risiko pembiayaan selama 5 tahun dari tahun 2011-2015 berada pada PK-1 Sangat Sehat, yang artinya BNI Syariah mampu mengatasi risiko pembiayaan dengan baik.

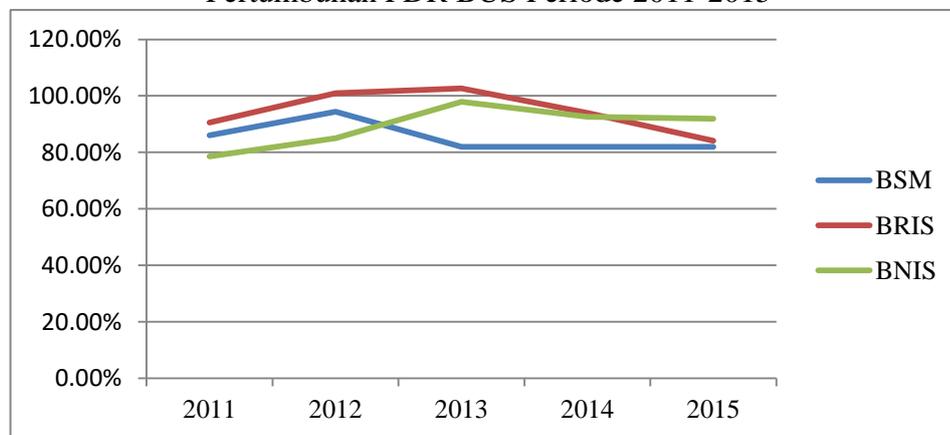
b. Risiko Likuiditas

Tabel 4.3
 Nilai Risiko Likuiditas Bank Umum Syariah

Nama Bank	2011		2012		2013		2014		2015		Mean	P K
	FDR	P K	FDR	P K	FDR	P K	FDR	P K	FDR	P K		
BSM	86,03%	3	94,40%	3	89,37%	3	81,92%	2	81,99%	2	86,67%	3
BRIS	90,55%	3	100,96%	4	102,7%	4	93,90%	3	84,16%	2	94,45%	3
BNIS	78,60%	3	84,99%	3	97,86%	3	92,60%	3	91,94%	3	89,19%	3

Sumber: data sekunder diolah, 2017.

Grafik 4.2
 Pertumbuhan FDR BUS Periode 2011-2015



Sumber: data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan data pada tabel diatas ditinjau dari nilai risiko pembiayaan atau *Financing to Deposit Ratio* pada masing-masing anak perusahaan dari Bank BUMN yang spin off yaitu Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah dalam periode 2011 – 2015. Pada periode 2011, dari tiga sampel Bank Umum Syariah secara keseluruhan berada pada posisi PK-3 yaitu Bank Mandiri Syariah (86,03%), Bank BRI Syariah (90,55%) dan Bank BNI Syariah (78,60%).

Pada periode 2012, dua sampel bank syariah berada pada posisi PK-3 diantaranya Bank Syariah Mandiri (94,40%) dan Bank BNI Syariah (84,99%). Sedangkan satu sampel bank syariah berada pada posisi PK-4 yaitu Bank BRI Syariah (100,96%).

Pada periode 2013, dua dari tiga sampel bank syariah berada pada posisi PK-3 diantaranya Bank Syariah Mandiri (89,37%), dan Bank BNI Syariah (97,86%). Sedangkan ada satu bank syariah yang berada pada posisi PK-4 yaitu Bank BRI syariah (102,70%), ini merupakan rasio tertinggi yang diperoleh Bank Umum Syariah dari tiga sampel yang digunakan.

Pada periode 2014, tiga sampel bank syariah pada penilaian tingkat likuiditas dua diantaranya berada pada posisi PK-3, Bank BRI Syariah (93,90%) dan Bank BNI Syariah (92,60%). Sedangkan ada satu bank syariah yang berada pada posisi PK-2 yaitu Bank Syariah Mandiri (81,92%).

Pada periode 2015, tiga sampel bank syariah pada penilaian tingkat likuiditas dua diantaranya berada pada posisi PK, Bank Syariah Mandiri (81,99%) dan Bank BRI Syariah (84,16%). Sedangkan ada satu bank syariah yang berada pada posisi PK-3 yaitu Bank BNI Syariah (91,94%).

Secara keseluruhan dari tiga sampel Bank Umum Syariah masing-masing bank syariah berada pada Penilaian Komposit yang berbeda-beda. Pada Bank Syariah Mandiri untuk risiko likuiditas selama 5 tahun terhitung dari tahun 2011 sampai 2015 dikategorikan berada pada PK-3 dengan rata-rata 86,67%, yang berarti Bank Syariah Mandiri berada dalam kategori cukup sehat.

Bank BRI Syariah untuk risiko likuiditas selama 2011-2015 berada pada PK-3 dengan rata-rata 94,45%, yang artinya Bank BRI Syariah berada pada kondisi keuangan yang cukup sehat. Sedangkan pada Bank BNI Syariah untuk risiko likuiditas selama 5 tahun dari tahun 2011-2015 berada pada PK-3 dengan rata-rata 89,91% yang artinya cukup Sehat.

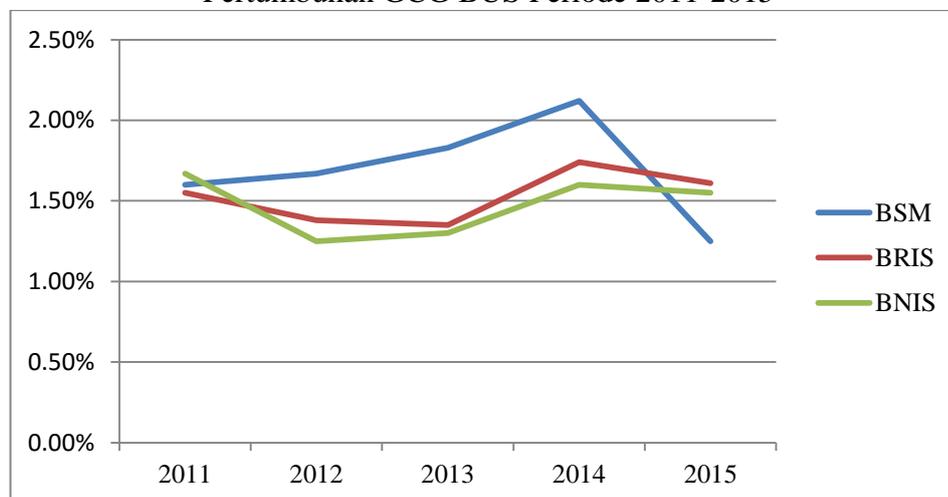
2. *Good Corporate Governance*

Tabel 4.4
Pertumbuhan Nilai *Good Corporate Governance* Bank Umum Syariah

Nama Bank	2011		2012		2013		2014		2015		Mean	P K
	GCG	P K										
BSM	1,6%	2	1,67%	2	1,83%	2	2,12%	2	1,25%	1	1,69%	2
BRIS	1,55%	2	1,38%	1	1,35%	1	1,74%	2	1,61%	2	1,52%	2
BNIS	1,67%	2	1,25%	1	1,30%	1	1,6%	2	1,55%	2	1,47%	1

Sumber: data sekunder diolah, 2017.

Grafik 4.3
Pertumbuhan GCG BUS Periode 2011-2015



Sumber: data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan data diatas dari pelaporan hasil penilaian *self assessment Good Corporate Governance* (GCG) pada masing-masing anak perusahaan dari Bank BUMN yang *spin off* yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah pada periode 2011 – 2015. Pada periode 2011, dari tiga sampel bank

syariah diantaranya Bank Syariah Mandiri (1,6%), Bank BRI Syariah (1,55%), dan Bank BNI Syariah (1,67%) secara keseluruhan berada pada posisi PK-2.

Pada periode 2012, dua dari tiga sampel bank syariah yaitu Bank BRI Syariah (1,38%) dan Bank BNI Syariah (1,25%) berada pada posisi PK-1. Sedangkan satu sampel yaitu Bank Mandiri Syariah (1,67%) pada penilaian tingkat GCG berada pada posisi PK-2.

Pada periode 2013, dua dari tiga sampel bank syariah yaitu Bank BRI Syariah (1,35%) dan Bank BNI Syariah (1,3%) pada pelaporan GCG berada pada posisi PK-1. Sedangkan ada satu sampel yaitu Bank Mandiri Syariah (1,83%) yang berada pada posisi PK-2.

Pada periode 2014, dua dari tiga sampel bank syariah yaitu Bank BRI Syariah (1,61%) dan Bank BNI Syariah (1,55%) penilaian terhadap faktor GCG berada pada posisi PK-2. Sedangkan ada satu sampel yaitu Bank Syariah Mandiri (1,25%) dalam pelaporan *self assessment* GCG berada pada posisi PK-1.

Pada periode 2015, penilaian bank syariah terhadap GCG mengalami fluktuatif, pada Bank Syariah Mandiri (1,25%) mengalami perkembangan yang baik dari segi manajemen atau GCG. Namun pada Bank BNI Syariah (1,55%) dan Bank BRI Syariah (1,66%) berada pada posisi PK-2 dimana bank tersebut berada dalam posisi sehat.

Secara keseluruhan dari tiga sampel Bank Umum Syariah masing-masing bank syariah berada pada Penilaian Komposit yang berbeda-beda. Pada Bank Syariah Mandiri untuk faktor *Good Corporate Governance* selama 5 tahun

terhitung dari tahun 2011 sampai 2015 dikategorikan berada pada PK-2 dengan rata-rata 1,69%, yang berarti Bank Syariah Mandiri berada dalam kategori sehat.

Bank BRI Syariah untuk faktor *Good Corporate Governance* selama 2011-2015 berada pada PK-2 dengan rata-rata 1,52%, yang artinya Bank BRI Syariah berada pada kondisi pengelolaan tata perusahaan secara baik atau sehat. Sedangkan pada Bank BNI Syariah untuk nilai GCG selama 5 tahun dari tahun 2011-2015 berada pada PK-1 dengan rata-rata 1,47% yang artinya BNIS mampu mengelola tata perusahaan dengan sangat baik (sehat).

3. *Earning (Rentabilitas)*

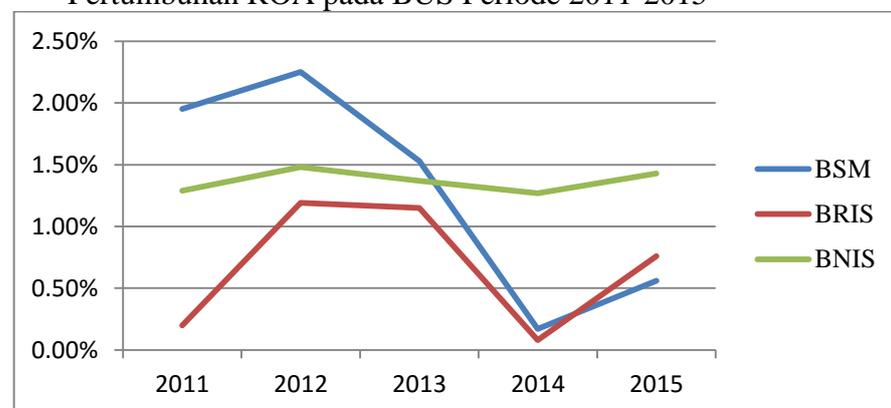
a. *Return On Asset (ROA)*

Tabel 4.5
Nilai Rentabilitas (ROA)

Nama Bank	2011		2012		2013		2014		2015		Mean	P K
	ROA	P K										
BSM	1,95%	1	2,25%	1	1,53%	1	0,17%	4	0,56%	3	1,27%	2
BRIS	0,20%	4	1,19%	3	1,15%	3	0,08%	4	0,76%	3	0,60%	3
BNIS	1,29%	2	1,48%	2	1,37%	2	1,27%	2	1,43%	2	1,36%	2

Sumber: data sekunder diolah, 2017.

Grafik 4.4
Pertumbuhan ROA pada BUS Periode 2011-2015



Sumber: data sekunder dioalah, 2017

Berdasarkan data diatas dari penilaian kesehatan bank yang ditinjau dari aspek *earning* (rentabilitas) dalam penilaian terhadap ROA pada masing-masing anak perusahaan Bank BUMN yang *spin off* yaitu, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah mengalami fluktuatif pada periode 2011-2015. Pada periode 2011, Bank Syariah Mandiri (1,95%) berada pada posisi PK-1, untuk Bank BRI Syariah (0,20%) berada pada posisi PK-4, sedangkan Bank BNI Syariah (1,29%) berada pada posisi PK-2. Dari ketiga sampel bank syariah tersebut mengalami perbedaan posisi Penilaian Kesehatan (PK).

Pada periode 2012, dari ketiga sampel bank syariah mengalami perbedaan posisi dalam penempatan ketentuan Penilaian Kesehatan. Pada Bank Syariah Mandiri (2,25%) berada pada posisi PK-1, untuk Bank BRI Syariah (1,19%) yang berada pada posisi PK-3, sedangkan untuk Bank BNI Syariah (1,48%) berada pada posisi PK-2.

Pada periode 2013, dari ketiga sampel bank syariah berada pada peringkat secara berurutan dalam aspek ROA. Dimana Bank Syariah Mandiri (1,53%) berada pada PK-1, kemudian bank syariah yang berada dalam PK-2 yaitu Bank BNI Syariah (1,37%), dan Bank BRI Syariah (1,15%) berada pada PK-3.

Pada periode 2014, dua dari tiga sampel bank syariah berada dalam posisi PK-4 diantaranya Bank Syariah Mandiri (0,17%) dan Bank BRI Syariah (0,08%). Sedangkan ada satu bank syariah yang berada dalam posisi PK-2, yaitu Bank BNI Syariah (1,27%).

Pada periode 2015, dari tiga sampel bank syariah ada dua bank yang berada pada posisi PK-3 yaitu Bank Syariah Mandiri (0,56%) dan Bank BRI Syariah (0,76%). Sedangkan ada satu bank dalam aspek penilaian ROA yang berada pada posisi PK-2 yaitu Bank BNI Syariah (1,43%).

Secara keseluruhan dari tiga sampel Bank Umum Syariah masing-masing bank syariah berada pada Penilaian Komposit yang berbeda-beda. Pada Bank Syariah Mandiri untuk faktor earning pada aspek ROA selama 5 tahun terhitung dari tahun 2011 sampai 2015 dikategorikan berada pada PK-2 dengan rata-rata 1,27%, yang berarti Bank Syariah Mandiri berada dalam kategori sehat dimana BSM mampu menghasilkan keuntungan dengan baik.

Bank BRI Syariah untuk faktor earning pada aspek ROA selama 2011-2015 berada pada PK-3 dengan rata-rata 0,60%, yang artinya Bank BRI Syariah berada pada kondisi keuangan yang cukup sehat dimana BRIS dalam memperoleh keuntungan tergolong masih rendah. Sedangkan pada Bank BNI Syariah untuk nilai ROA selama 5 tahun dari tahun 2011-2015 berada pada PK-2 dengan rata-rata 1,36% yang artinya BNIS mampu memperoleh laba dengan baik yang masuk dalam kategori sehat.

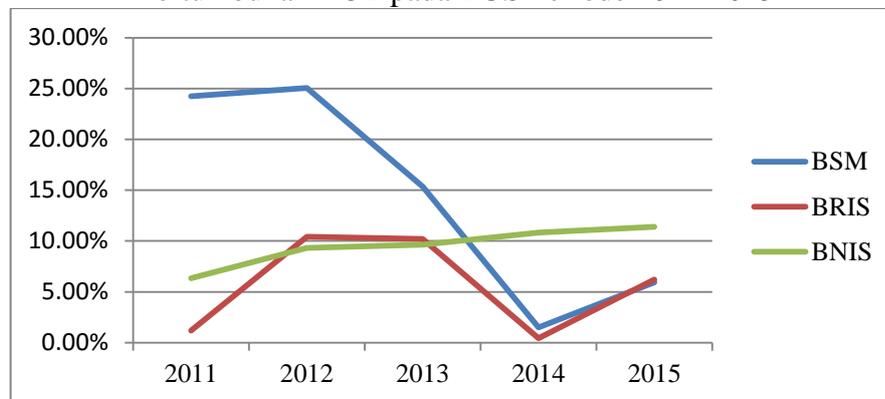
b. *Return On Equity (ROE)*

Tabel 4.6
Nilai Rentabilitas (ROE)

Nama Bank	2011		2012		2013		2014		2015		Mean	P K
	ROE	P K										
BSM	24,24%	1	25,05%	1	15,34%	1	1,49%	4	5,92%	3	14,40%	2
BRIS	1,19%	4	10,41%	3	10,20%	2	0,44%	4	6,20%	3	5,68%	3
BNIS	6,33%	3	9,31%	3	9,65%	3	10,83%	3	11,39%	3	9,50%	3

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Grafik 4.5
Pertumbuhan ROE pada BUS Periode 2011-2015



Sumber: data sekunder dioalah, 2017

Berdasarkan data diatas Penilaian Kesehatan Bank yang ditinjau dari aspek ROE pada masing-masing anak perusahaan bank BUMN yang *spin off* yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah mengalami fluktuatif dari periode 2011 hingga 2015. Pada periode 2011, dari tiga sampel bank syariah terdapat perbedaan Peringkat Komposit dimana Bank Syariah Mandiri (24,24%) memperoleh PK-1, untuk Bank BRI Syariah (1,19%) memperoleh PK-4, sedangkan untuk Bank BNI Syariah (6,33%) memperoleh Peringkat Komposit (PK-3).

Pada periode 2012, dua dari tiga sampel bank syariah dalam penelitian ini memperoleh Peringkat Komposit (PK-3) diantaranya Bank BRI Syariah (10,41%) dan Bank BNI Syariah (9,31%). Sedangkan untuk Bank Syariah Mandiri (25,05%) memperoleh Peringkat Komposit (PK-1) karena persentase nilai ROE Bank Syariah Mandiri telah melampaui standar ketetapan dari Bank Indonesia yaitu sebesar $> 15\%$.

Pada periode 2013, tiga sampel bank syariah pada penelitian ini masing-masing bank memiliki tingkat Penilaian Komposit yang berbeda. Pada Bank Syariah Mandiri (15,34%) memperoleh Peringkat Komposit (PK-1), untuk Bank BRI Syariah (10,20%) memperoleh Peringkat Komposit (PK-2), sedangkan Bank BNI Syariah (9,65%) memperoleh Peringkat Komposit (PK3).

Pada periode 2014, dua dari tiga sampel bank syariah yang menjadi objek penelitian berada pada PK-4 diantaranya Bank Syariah Mandiri (1,49%) dan Bank BRI Syariah (0,44%). Sedangkan ada satu bank yang berada pada PK-3 yaitu Bank BNI Syariah (10,83%). Pada periode ini tiga sampel bank syariah tidak ada yang dapat melampaui standar ROE yang telah ditetapkan dari Bank Indonesia yaitu $> 15\%$.

Periode 2015, dari tiga sampel bank syariah secara keseluruhan memperoleh Peringkat Komposit yang sama yaitu (PK-3) Bank Mandiri Syariah (5,92%), Bank BRI Syariah (6,20%), dan Bank BNI Syariah (11,39%). Pada periode ini dari tiga sampel bank syariah tidak ada yang mampu melampaui standar ROE yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu $> 15\%$.

Secara keseluruhan dari tiga sampel Bank Umum Syariah masing-masing bank syariah berada pada Penilaian Komposit yang berbeda-beda. Pada Bank Syariah Mandiri untuk faktor rentabilitas dalam aspek ROE selama 5 tahun dihitung dari tahun 2011 sampai 2015 dikategorikan berada pada PK-

2 dengan rata-rata 14,40%, yang berarti Bank Syariah Mandiri berada dalam kategori sehat, dimana BSM mampu memperoleh laba yang tinggi.

Bank BRI Syariah untuk faktor rentabilitas dalam aspek ROE selama 2011-2015 berada pada PK-3 dengan rata-rata 5,68%, yang artinya Bank BRI Syariah berada pada kondisi keuangan yang cukup sehat. Sedangkan pada Bank BNI Syariah untuk aspek ROE selama 5 tahun dari tahun 2011-2015 berada pada PK-3 dengan rata-rata 9,50% yang artinya cukup Sehat, dimana BNIS kemampuan untuk memperoleh laba masih rendah.

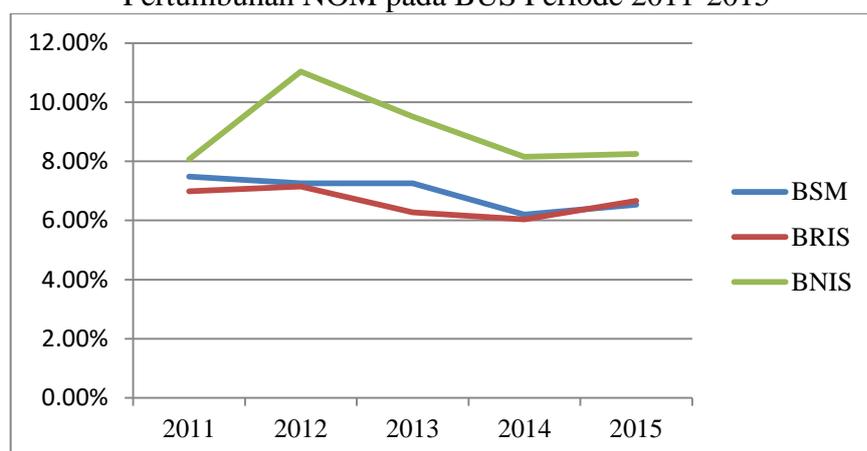
c. *Net Operating Margin (NOM)*

Tabel 4.7
Nilai Rentabilitas (NOM)

Nama Bank	2011		2012		2013		2014		2015		Mean	P K
	NOM	P K	NOM	P K	NOM	P K	NOM	P K	NOM	P K		
BSM	7,48%	1	7,25%	1	7,25%	1	6,20%	1	6,53%	1	6,92%	1
BRIS	6,99%	1	7,15%	1	6,27%	1	6,04%	1	6,66%	1	6,62%	1
BNIS	8,07%	1	11,03%	1	9,51%	1	8,15%	1	8,25%	1	9,00%	1

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Grafik 4.6
Pertumbuhan NOM pada BUS Periode 2011-2015



Sumber: data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan data diatas Penilaian Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari aspek Rentabilitas rasio NOM pada masing-masing anak perusahaan Bank BUMN yang *spin off* yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah tidak ada perubahan selama periode 2011 hingga 2015.

Pada periode 2011 hingga 2015, dari tiga sampel bank syariah memperoleh Peringkat Komposit (PK-1) dimana masing-masing bank syariah telah mampu mencapai standar NOM yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar $>3\%$. Periode 2011, Bank Syariah Mandiri (7,48%), Bank BRI Syariah (6,99%), Bank BNI Syariah (8,07%).

Periode 2012, Bank Syariah Mandiri (7,25%), untuk Bank BRI Syariah (7,15%), sedangkan Bank BNI Syariah (11,03%). Pada periode 2013, Bank Syariah Mandiri (7,25%), Bank BRI Syariah (6,27%), untuk Bank BNI Syariah (9,51%). Untuk periode 2014, Bank Syariah Mandiri (6,20%), Bank BRI Syariah (6,04%), dan Bank BNI Syariah (8,15%). Dan pada periode 2015, Bank Syariah Mandiri (6,53%), Bank BRI Syariah (6,66%), dan Bank BNI Syariah (8,25%). Nilai NOM tertinggi berada pada Bank BNI Syariah dengan persentase 11,03%.

Secara keseluruhan dari tiga sampel Bank Umum Syariah masing-masing bank syariah berada pada Penilaian Komposit yang berbeda-beda. Pada Bank Syariah Mandiri untuk aspek NOM selama 5 tahun terhitung dari tahun 2011 sampai 2015 dikategorikan berada pada PK-1 dengan rata-rata 6,92%, yang berarti Bank Syariah Mandiri berada dalam kategori sangat sehat dalam mengelola distribusi bagi hasil.

Bank BRI Syariah untuk nilai NOM selama 2011-2015 berada pada PK-1 dengan rata-rata 6,62%, yang artinya Bank BRI Syariah berada pada kondisi mendistribusikan bagi hasil dengan sangat baik atau sangat sehat. Sedangkan pada Bank BNI Syariah untuk nilai NOM selama 5 tahun dari tahun 2011-2015 berada pada PK-1 dengan rata-rata 9,00% yang artinya BNIS dalam hal penyaluran bagi hasil sangat baik atau dalam kondisi keuangan sangat sehat.

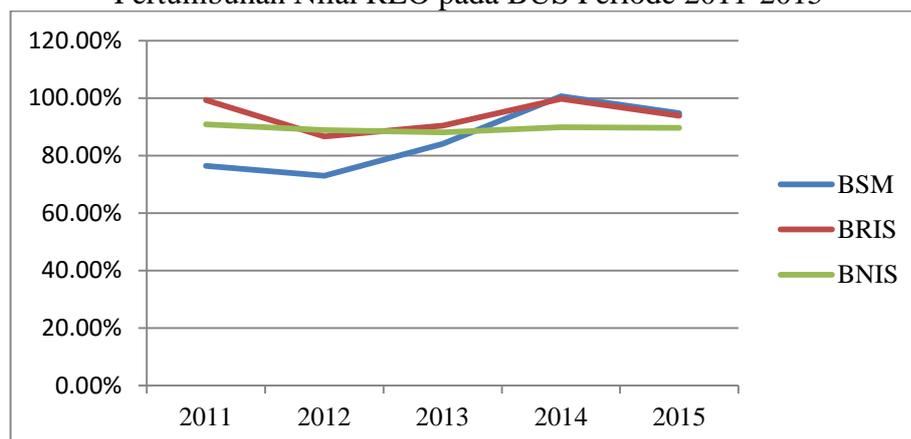
d. Rasio Efisiensi Operasional (REO)

Tabel 4.8
Nilai Rentabilitas (REO)

Nama Bank	2011		2012		2013		2014		2015		Mean	P K
	REO	P K										
BSM	76,44%	1	73,00%	1	84,03%	2	100,6%	5	94,73%	5	85,76%	3
BRIS	99,25%	5	86,63%	4	90,42%	5	99,77%	5	93,79%	5	93,97%	5
BNIS	90,84%	5	88,79%	4	88,11%	4	89,80%	5	89,63%	5	89,43%	5

Sumber: data sekunder diolah, 2017.

Grafik 4.7
Pertumbuhan Nilai REO pada BUS Periode 2011-2015



Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan data diatas Penilaian Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari aspek Rasio Efisiensi (REO) pada masing-masing anak perusahaan Bank BUMN yang *spin off* yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan

Bank BNI Syariah pada periode 2011 – 2015 mengalami kondisi yang fluktuatif. Pada periode 2011, dua dari tiga sampel bank syariah memperoleh Peringkat Komposit yang sangat rendah yaitu Pk-5 diantaranya Bank BRI Syariah (99,25%), dan Bank BNI Syariah (90,84%). Sedangkan ada satu bank yang berada pada Tingkat Komposit Pk-1 yaitu Bank Syariah Mandiri (76,44%).

Pada periode 2012, dua dari tiga sampel bank syariah memperoleh Peringkat Komposit yang tergolong rendah yaitu Bank BRI Syariah (86,63%), dan Bank BNI Syariah (88,79%). Ada satu bank yang berada pada Peringkat Komposit 1 (Pk-1) yaitu Bank Mandiri Syariah (73,00%).

Pada periode 2013, tiga sampel bank syariah berada pada kategori Peringkat Komposit yang berbeda-beda. Bank Syariah Mandiri (84,03%) berada pada Peringkat Komposit (Pk-2). Sedangkan Bank BRI Syariah (90,42%) berada pada posisi Peringkat Komposit paling rendah yaitu pada Pk-5. Dan untuk Bank BNI Syariah (88,11%) berada pada Peringkat Komposit (Pk-4).

Pada periode 2014-2015, tiga sampel bank syariah secara keseluruhan berada pada kategori Peringkat Komposit yang sangat rendah yaitu berada pada Pk-5. Pada 2014, Bank Syariah Mandiri (100,6%), Bank BRI Syariah (99,77%), dan Bank BNI Syariah (89,80%). Untuk periode 2015, Bank syariah Mandiri (94,73%), Bank BRI Syariah (93,79%), dan Bank BNI Syariah (89,63%).

Secara keseluruhan dari tiga sampel Bank Umum Syariah masing-masing bank syariah rata-rata berada pada Penilaian Komposit yang berbeda-beda. Pada Bank Syariah Mandiri untuk aspek REO selama 5 tahun terhitung dari tahun 2011 sampai 2015 dikategorikan berada pada PK-3 dengan rata-rata 85,76%, yang berarti Bank Syariah Mandiri berada dalam kategori cukup sehat dalam menekan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan ekspansi usaha.

Bank BRI Syariah untuk nilai REO selama 2011-2015 berada pada PK-5 dengan rata-rata 93,97%, yang artinya Bank BRI Syariah berada pada kondisi tidak sehat dimana BRIS dalam melakukan kegiatan usaha masih terlalu banyak biaya-biaya yang dikeluarkan yang tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh.

Pada Bank BNI Syariah untuk nilai REO selama 5 tahun dari tahun 2011-2015 berada pada PK-5 dengan rata-rata 89,43% yang artinya biaya atau beban yang dikeluarkan BNIS dalam melakukan kegiatan usaha masih tinggi tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh atau dalam kondisi keuangan tidak sehat.

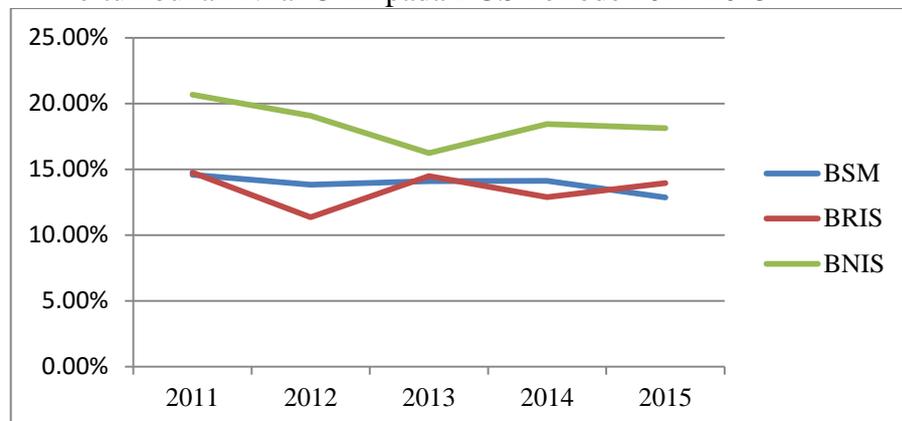
4. *Capital (Permodalan)*

Tebal 4.9
Nilai Capital (CAR)

Nama Bank	2011		2012		2013		2014		2015		Mean	P K
	CAR	P K										
BSM	14,57%	1	13,82%	1	14,10%	1	14,12%	1	12,85%	1	13,89%	1
BRIS	14,74%	1	11,35%	2	14,49%	1	12,89%	1	13,94%	1	13,48%	1
BNIS	20,67%	1	19,07%	1	16,23%	1	18,43%	1	18,11%	1	18,05%	1

Sumber: data sekunder diolah, 2017

Grafik 4.8
Pertumbuhan Nilai CAR pada BUS Periode 2011-2015



Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan data diatas Penilaian Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari aspek Capital rasio CAR selama periode 2011-2015 pada masing-masing anak perusahaan Bank BUMN yang *spin off* yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah hanya ada satu bank yang mengalami perubahan Peringkat Komposit yaitu Bank BRI syariah periode 2011.

Pada periode 2011 hingga 2015, dari tiga sampel bank syariah memperoleh Peringkat Komposit (PK-1) dimana masing-masing bank syariah telah mampu mencapai standar CAR yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar $\geq 12\%$. Periode 2011, Bank Syariah Mandiri (14,57%), Bank BRI Syariah (14,74%), Bank BNI Syariah (20,67%).

Periode 2012, Bank Syariah Mandiri (13,82%), untuk Bank BRI Syariah (11,35%) pada periode berada pada Pk-2, sedangkan Bank BNI Syariah (19,07%). Pada periode 2013, Bank Syariah Mandiri (14,10%), Bank BRI Syariah (14,49%), untuk Bank BNI Syariah (16,23%).

Pada periode 2014, Bank Syariah Mandiri (14,12%), Bank BRI Syariah (12,89%), dan Bank BNI Syariah (18,49%). Dan pada periode 2015, Bank Syariah Mandiri (12,85%), Bank BRI Syariah (13,94%), dan Bank BNI Syariah (18,11%). Nilai CAR tertinggi berada pada Bank BNI Syariah dengan persentase 20,67% dan CAR terendah berada pada Bank BRI Syariah dengan persentase 11,35%.

Secara keseluruhan dari tiga sampel Bank Umum Syariah masing-masing bank syariah berada pada Penilaian Komposit yang berbeda-beda. Pada Bank Syariah Mandiri untuk aspek CAR selama 5 tahun terhitung dari tahun 2011 sampai 2015 dikategorikan berada pada PK-1 dengan rata-rata 13,89%, yang berarti Bank Syariah Mandiri berada dalam kategori sangat sehat dalam kemampuan kecukupan modal.

Bank BRI Syariah untuk nilai CAR selama 2011-2015 berada pada PK-1 dengan rata-rata 13,48%, yang artinya Bank BRI Syariah berada pada kondisi kemampuan bank dalam memenuhi kecukupan modal dengan baik atau sangat sehat. Sedangkan pada Bank BNI Syariah untuk CAR selama 5 tahun dari tahun 2011-2015 berada pada PK-1 dengan rata-rata 18,05% yang artinya BNIS dalam hal kemampuan kecukupan modal sangat baik atau dalam kondisi keuangan sangat sehat.

4.2.3 Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dengan Metode RGEC

Tabel 4.10
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
<i>Risk Profile</i>	NPF	2,54%	2	Satisfactory	Fair
	FDR	86,67%	3	Fair	
<i>Good Corporate Governance</i>	GCG	1,69%	2	Memadai	Memadai
<i>Earning</i>	ROA	1,27%	2	Memadai	Memadai
	ROE	14,40%	2	Memadai	
	NOM	6,92%	1	Sangat Memadai	
	REO	85,76%	3	Cukup Memadai	
<i>Capital</i>	CAR	13,89%	1	Sangat Memadai	Sangat Memadai
Peringkat Komposit		PK 2 (SEHAT)			

Sumber: data sekunder diolah, 2017.

Risk Profile pada Bank Syariah Mandiri yang menjadi sampel penelitian ini dikategorikan dalam Komposit Peringkat 3, karena mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan bank syariah, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank syariah dari risiko pembiayaan komposit tergolong rendah selama waktu tertentu di masa datang dan kemampuan mengantisipasi risiko inheren serta menerapkan manajemen risiko tergolong memadai dengan rasio NPF sebesar 2,54% serta rasio FDR sebesar 86,67%.

Good Corporate Governance pada Bank Syariah Mandiri dikategorikan dalam Komposit Peringkat 2, yang mencerminkan manajemen bank syariah telah melakukan penerapan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang secara umum baik. hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-

prinsip *Good Corporate Governance*. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank. Faktor GCG tergolong peringkat Memadai yang dinyatakan dengan rasio GCG sebesar 1,69%.

Earning (Rentabilitas) dikategorikan dalam Peringkat Komposit 2, yang menggambarkan faktor rentabilitas Memadai yang mana laba memenuhi target, namun terdapat tekanan terhadap kinerja laba yang dapat menyebabkan penurunan laba namun cukup dapat mendukung pertumbuhan permodalan dan prospek bank syariah di masa yang datang dengan cukup baik. pertumbuhan kinerja laba yang dinyatakan dengan rasio ROA, ROE, NIM, dan REO dengan rasio masing-masing sebesar 1,27%, 14,40%, 6,92% dan 85,76%.

Capital (Pemodalan) menunjukkan Peringkat Komposit 1, dimana bank syariah memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang sangat memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank syariah yang dinyatakan dengan rasio CAR sebesar 13,89%.

Penilaian rasio RGEC pada Bank Syariah Mandiri selama 2011-2015 menunjukkan penilaian peringkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia dikategorikan dalam Peringkat Komposit 2 (Pk-2), mencerminkan kondisi bank syariah secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Tabel 4.11
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI Syariah Periode 2011-2015

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
<i>Risk Profile</i>	NPF	2,95%	2	Satisfactory	Fair
	FDR	94,45%	3	Fair	
<i>Good Corporate Governance</i>	GCG	1,52%	2	Memadai	Memadai
<i>Earning</i>	ROA	0,60%	3	Cukup Memadai	Cukup Memadai
	ROE	5,68%	3	Cukup Memadai	
	NIM	6,62%	1	Sangat Memadai	
	REO	93,97%	5	Tidak Sehat	
<i>Capital</i>	CAR	13,48%	1	Sangat Memadai	Sangat Memadai
Peringkat Komposit			PK 3 (CUKUP SEHAT)		

Sumber: data sekunder diolah, 2017.

Risk Profile pada Bank BRI Syariah yang menjadi sampel penelitian ini menunjukkan Peringkat Komposit 3, dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank syariah dari risiko pembiayaan dan risiko likuiditas tergolong rendah selama periode tertentu di masa datang yang dinyatakan dengan rasio NPF dan FDR yang masing-masing rasio sebesar 2,95% dan 94,45%.

Penilaian dari segi *Good Corporate Governance* tergolong dalam Peringkat Komposit 2, yang mencerminkan manajemen Bank BRI Syariah telah melakukan penerapan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang secara umum sangat baik. hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan GCG, maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan

dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen bank syariah, yang dinyatakan dengan penilaian *self assesment* sebesar 1,52%.

Penilaian dari faktor *Earning* (Rentabilitas) pada Bank BRI Syariah menunjukkan Peringkat Komposit 3, kinerja bank dalam menghasilkan laba cukup memenuhi target sehingga bisa mendukung pertumbuhan bank syariah dimasa datang tinggi, yang dinyatakan dengan rasio ROA, ROE, NIM, dan REO dengan masing-masing rasio sebesar 0,60%, 5,68%, 6,62%, dan 93,97%.

Dari segi *Capital* (Permodalan) pada tiga bank yang menjadi sampel dikategorikan dalam Peringkat Komposit 1 dengan rasio 13,48%, Bank BRI Syariah memiliki kualitas risiko dan kecukupan permodalan yang sangat memadai relatif terhadap profil risikonya dan sangat mampu mengantisipasi seluruh risiko yang dihadapi dalam mendukung ekspansi usaha bank syariah di masa yang akan datang.

Penilaian kesehatan dengan metode RGEC pada periode 2012 menunjukkan Bank Umum syariah berada pada Peingkat Komposit 3 (Pk-3), mencerminkan bank syariah yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan terhadap perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Tabel 4.12
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah Periode 2011-2015

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
<i>Risk Profile</i>	NPF	1,49%	1	Strong	Memadai
	FDR	89,19%	3	Fair	
<i>Good Corporate Governance</i>	GCG	1,47%	1	Sangat Memadai	Sangat Memadai
<i>Earning</i>	ROA	1,36%	2	Memadai	Cukup Memadai
	ROE	9,50%	3	Cukup Memadai	
	NIM	9,00%	1	Sangat Memadai	
	REO	89,93%	5	Tidak Memadai	
<i>Capital</i>	CAR	18,05%	1	Sangat Memadai	Sangat Memadai
Peringkat Komposit		PK 2 (SEHAT)			

Sumber: data sekunder diolah, 2017.

Risk Profile pada Bank BNI Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini dikategorikan dalam Peringkat Komposit 2 (Pk-2) selama periode 2011-2015, dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan bank syariah, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank syariah dari risiko pembiayaan tergolong rendah selama periode tertentu dan bank memiliki aset likuid berkualitas tinggi yang memadai untuk menutup kewajiban jatuh tempo. *Risk profile* yang dinyatakan dengan rasio NPF dan FDR dengan masing-masing rasio sebesar 1,49% dan 89,19%.

Penilaian *self assesment Good Corporate Governance* pada Bank BNI Syariah dalam penelitian ini dikategorikan dalam Peringkat Komposit 1 (Pk-1) sebesar 1,47%, yang mencerminkan manajemen bank syariah telah melakukan penerapan tata kelola perusahaan secara umum sangat baik. hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat

kelemahan dalam penerapan GCG yang dilakukan bank syariah, maka secara umum kelemahan tersebut tidak mempengaruhi secara signifikan dan dapat segera diperbaiki oleh manajemen bank syariah.

Penilaian terhadap faktor *Earning* (Rentabilitas) pada Bank BNI Syariah tergolong dalam Peringkat Komposit 3 (Pk-3), dimana rentabilitas bank syariah cukup memadai, laba memenuhi target, namun terdapat tekanan terhadap kinerja laba yang menyebabkan penurunan laba namun cukup mendukung pertumbuhan permodalan bank syariah dan prospek laba dimasa datang cukup baik. Penilaian dari faktor *Earning* dinyatakan dengan rasio ROA, ROE, NIM, dan REO dengan masing-masing rasio sebesar 1,36%, 9,50%, 9,00% dan 89,43%.

Capital (Permodalan) pada Bank BNI Syariah dikategorikan dalam Peringkat Komposit 1 (Pk-1), Bank Syariah memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang sangat memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat dan bank syariah sangat mampu mengantisipasi seluruh risiko yang dihadapi dan mendukung ekspansi usaha bank syariah ke depan. Penilaian aspek *Capital* dinyatakan dengan rasio CAR yaitu sebesar 18,05%.

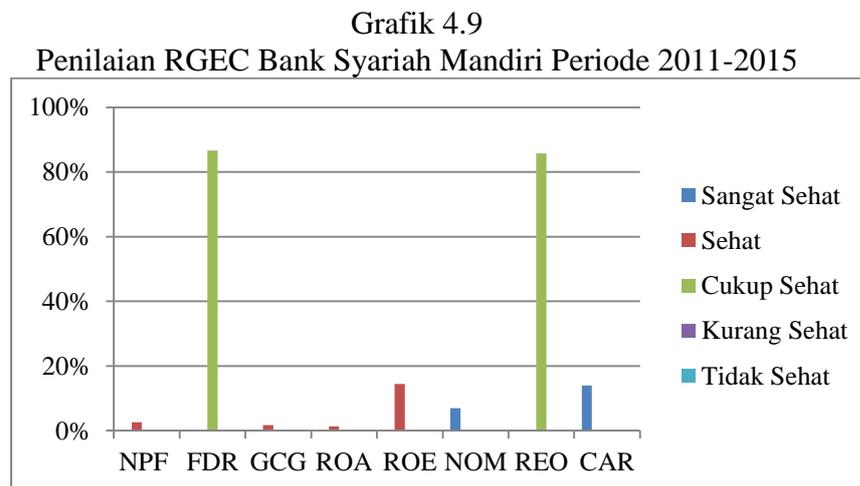
Penilaian dengan metode RGEC pada Bank Umum Syariah periode 2011-2015 dapat dikategorikan berada pada Peringkat Komposit 2 (Pk-2) dengan kesimpulan mencerminkan kondisi bank syariah secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1 Analisa Data dengan Metode RGEC

Dalam penelitian ini pengujian metode RGEC didasarkan pada Rasio Keuangan dan Penilaian Hasil *self assesment* masing-masing sampel Bank Umum Syariah. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/POJK.03.2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015



Sumber: data sekunder diolah, 2017

Risk Profile pada Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian ini dikategorikan dalam Komposit Peringkat 3 yang artinya CUKUP SEHAT, karena mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan bank syariah, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank syariah dari risiko pembiayaan komposit tergolong rendah selama waktu tertentu di masa datang dan kemampuan mengantisipasi risiko inheren serta menerapkan manajemen risiko tergolong memadai dengan rasio NPF sebesar 2,54 % serta rasio FDR sebesar 86,67%.

Good Corporate Governance pada tiga sampel Bank Umum Syariah dikategorikan dalam Komposit Peringkat 2 (SEHAT), yang mencerminkan manajemen bank syariah telah melakukan penerapan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang secara umum baik. hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank. Faktor GCG tergolong peringkat Memadai yang dinyatakan dengan rasio GCG sebesar 1,69%.

Earning (Rentabilitas) dikategorikan dalam Peringkat Komposit 2, yang menggambarkan faktor rentabilitas SEHAT yang mana laba memenuhi target, namun terdapat tekanan terhadap kinerja laba yang dapat menyebabkan penurunan laba namun memadai dapat mendukung pertumbuhan permodalan dan prospek bank syariah di masa yang datang dengan cukup baik. pertumbuhan kinerja laba yang dinyatakan dengan rasio ROA, ROE, NIM, dan REO dengan rasio masing-masing sebesar 1,27%, 14,40%, 6,92% dan 85,76%.

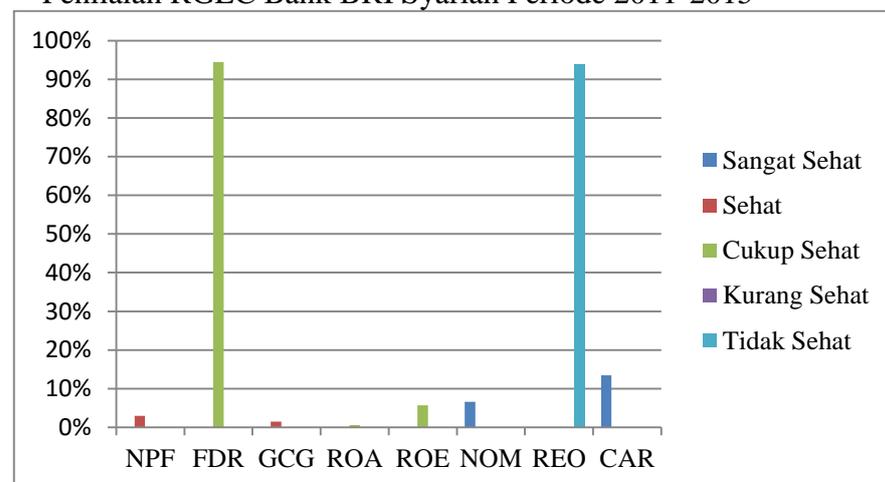
Capital (Pemodalan) menunjukkan Peringkat Komposit 1 atau SANGAT SEHAT, dimana bank syariah memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang sangat memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan

karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank syariah yang dinyatakan dengan rasio CAR sebesar 13,89%.

Penilaian rasio RGEC pada Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015 menunjukkan penilaian peringkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia kesimpulan pada periode 2011 dikategorikan dalam Peringkat Komposit 2 (Pk-2), mencerminkan kondisi bank syariah secara umum SEHAT sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

2. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI Syariah Periode 2011-2015

Grafik 4.10
Penilaian RGEC Bank BRI Syariah Periode 2011-2015



Sumber: data sekunder diolah, 2017

Risk Profile pada Bank BRI Syariah yang menjadi sampel penelitian ini menunjukkan Peringkat Komposit 3, dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank syariah dari risiko pembiayaan dan risiko likuiditas tergolong rendah atau CUKUP SEHAT selama periode tertentu di masa datang yang dinyatakan

dengan rasio NPF dan FDR yang masing-masing rasio sebesar 2,95% dan 94,45%.

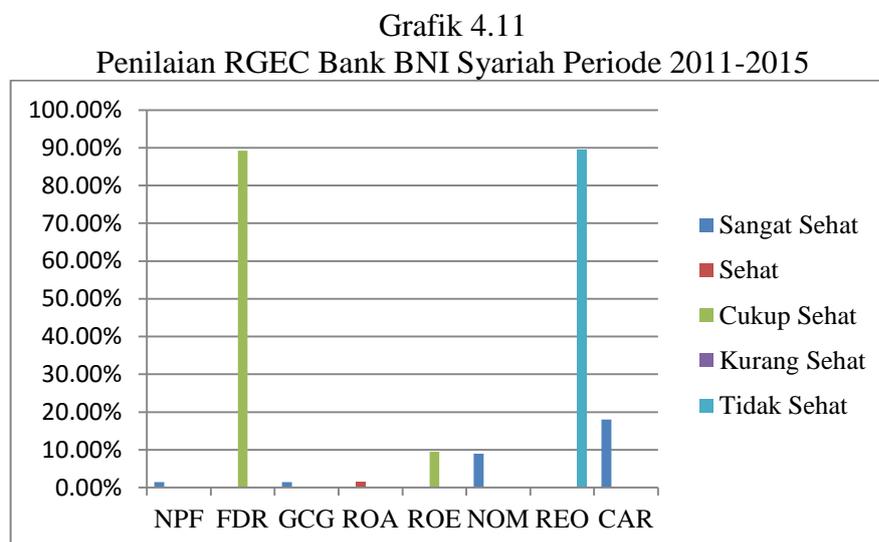
Penilaian dari segi *Good Corporate Governance* tergolong dalam Peringkat Komposit 1, yang mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang secara umum sangat baik. hal ini tercermin dari pemenuhan yang SANGAT SEHAT atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan GCG, maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen bank syariah, yang dinyatakan dengan penilaian *self assesment* sebesar 1,52%.

Penilaian dari faktor *Earning* (Rentabilitas) pada Bank Umum syariah menunjukkan Peringkat Komposit 3, kinerja bank dalam menghasilkan laba CUKUP SEHAT dalam memenuhi target sehingga mendukung pertumbuhan bank syariah dimasa datang tinggi, yang dinyatakan dengan rasio ROA, ROE, NIM, dan REO dengan masing-masing rasio sebesar 0,60%, 5,68%, 6,62%, dan 93,97%.

Dari segi *Capital* (Permodalan) pada tiga bank yang menjadi sampel dikategorikan dalam Peringkat Komposit 1 sebesar 13,48% yang artinya SANGAT SEHAT, bank syariah memiliki kualitas risiko dan kecukupan permodalan yang sangat memadai relatif terhadap profil risikonya dan sangat mampu mengantisipasi seluruh risiko yang dihadapi dalam mendukung ekspansi usaha bank syariah di masa yang akan datang.

Penilaian kesehatan dengan metode RGEC pada Bank BRI Syariah periode 2011-2015 menunjukkan Bank BRI syariah berada pada Peringkat Komposit 3 (Pk-3), mencerminkan bank syariah yang secara umum CUKUP SEHAT sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan terhadap perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

3. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BNI Syariah Periode 2011-2015



Sumber: data sekunder diolah, 2017

Risk Profile pada Bank BNI Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini dikategorikan dalam Peringkat Komposit 2 (Pk-2) SEHAT, dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan bank syariah, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank syariah dari risiko pembiayaan tergolong rendah selama periode tertentu dan bank memiliki aset likuid berkualitas tinggi yang memadai untuk menutup kewajiban jatuh tempo. Risk profile yang dinyatakan dengan rasio NPF dan FDR dengan masing-masing rasio sebesar 1,49% dan 89,19%.

Penilaian *self assesment Good Corporate Governance* pada Bank Umum Syariah dalam penelitian ini dikategorikan dalam Peringkat Komposit 1 (Pk-1), dimana GCG pada tahun 2013 sebesar 1,47% yang mencerminkan manajemen bank syariah telah melakukan penerapan tata kelola perusahaan secara umum sangat baik. hal ini tercermin dari pemenuhan yang SANGAT SEHAT atas prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan GCG yang dilakukan bank syariah, maka secara umum kelemahan tersebut tidak mempengaruhi secara signifikan dan dapat segera diperbaiki oleh manajemen bank syariah.

Penilaian terhadap faktor *Earning* (Rentabilitas) pada Bank Umum Syariah tergolong dalam Peringkat Komposit 3 (Pk-3), dimana rentabilitas bank syariah cukup memadai, laba memenuhi target, namun terdapat tekanan terhadap kinerja laba yang menyebabkan penurunan laba namun cukup mendukung pertumbuhan permodalan bank syariah dan prospek laba dimasa datang CUKUP SEHAT. Penilaian dari faktor *Earning* dinyatakan dengan rasio ROA, ROE, NIM, dan REO dengan masing-masing rasio sebesar 1,36%, 9,50%, 9,00% dan 89,43%.

Capital (Permodalan) pada Bank Umum Syariah dikategorikan dalam Peringkat Komposit 1 (Pk-1) SANGAT SEHAT, Bank Syariah memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang sangat memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat dan bank syariah sangat mampu mengantisipasi seluruh risiko yang

dihadapi dan mendukung ekspansi usaha bank syariah ke depan. Penilaian aspek Capital dinyatakan dengan rasio CAR yaitu sebesar 18,05%.

Penilaian dengan metode RGEC pada Bank BNI Syariah periode 2013 dapat dikategorikan berada pada Peringkat Komposit 2 (Pk-2) SEHAT dengan kesimpulan mencerminkan kondisi bank syariah secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan hasil analisis data serta pembahasan hasil data yaitu analisis penilaian kesehatan bank syariah menggunakan metode RGEC (*Risk profile, Good corporate governance, Earning, Capital*) pada bank umum syariah periode 2011-2015, dengan menggunakan tiga sampel anak perusahaan dari bank milik pemerintah yang telah *spin off* yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penilaian kesehatan bank ditinjau dari aspek *Risk Profile*, dalam penelitian ini menganalisa 3 Bank Umum Syariah yaitu Bank Syariah Mandiri secara keseluruhan rata-rata selama 2011-2015 tergolong CUKUP SEHAT, sedangkan untuk Bank BRI Syariah secara keseluruhan rata-rata selama 2011-2015 tergolong CUKUP SEHAT, serta untuk Bank BNI Syariah secara keseluruhan rata-rata selama 2011-2015 tergolong SEHAT.
2. Penilaian kesehatan ditinjau dari aspek *Good Corporate Governance*, pada 3 Bank Umum Syariah selama tahun 2011 dan 2015 yaitu Bank Mandiri Syariah dan BRI Syariah rata-rata secara keseluruhan tergolong SEHAT, sedangkan secara keseluruhan rata-rata Bank BNI Syariah tergolong komposit 1, yang artinya penerapan tata kelola Bank BNI Syariah tergolong SANGAT SEHAT.

3. Penilaian kesehatan bank umum syariah ditinjau dari aspek *Earning* (Rentabilitas), dalam penelitian ini menganalisis 3 Bank Umum Syariah yang terdiri dari Bank Syariah Mandiri tergolong SEHAT, sedangkan untuk Bank BRI Syariah dan BNI Syariah secara keseluruhan rata-rata selama 5 tahun terhitung 2011-2015 tergolong CUKUP SEHAT.
4. Penilaian kesehatan bank umum syariah ditinjau dari aspek Capital (Permodalan), yang terdiri dari Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan BNI Syariah secara keseluruhan rata-rata selama tahun 2011 sampai 2015 tergolong peringkat komposit 1, yang artinya kecukupan permodalan dan sangat mampu mengantisipasi seluruh risiko yang dihadapi dalam mendukung ekspansi usaha bank syariah SANGAT SEHAT.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam beberapa hal, diantaranya yaitu:

1. Penelitian ini hanya terfokus pada Bank Umum Syariah yang telah *spin off* dari Bank Umum Milik Pemerintah.
2. Penelitian ini terbatas pada periode pengamatan yaitu pada tahun 2011 sampai 2015, sehingga belum mampu memperlihatkan kinerja Bank Umum Syariah secara menyeluruh.
3. Penelitian ini hanya menggunakan delapan variabel RGEC, menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/POJK.03/2014 Tentang Sistem

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi bank syariah di Indonesia diharapkan mampu memperhatikan kinerja keuangan, terutama dalam melakukan ekspansi kegiatan operasional bank, karena semakin besar beban operasional yang ditanggung bank, maka akan menimbulkan penurunan laba bank, sehingga mengganggu kesehatan bank tersebut.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan, untuk memperpanjang periode pengamatan, sehingga diharapkan akan memperoleh kondisi atau kinerja bank secara menyeluruh.
3. Bagi peneliti kedepannya yang akan melakukan penelitian dengan tema serupa disarankan, untuk memperluas cakupan indikator rasio keuangan lainnya dalam mengukur Tingkat Kesehatan Bank sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/POJK.03/2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., Yuliani., dan Umrie Hs. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Spin Off. *Ekspektra, Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 1 No. 1. E-ISSN: 2549-3604, P-ISSN: 2549-6972.*
- Ascarya, et al. (2005). *Seri Kebanksentralan: Bank Syariah Gambaran Umum.* Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia.
- Astuti, Puji. (2014). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia). *Skripsi sarjana Ekonomi Universitas Brawijaya.*
- Bank Indonesia. (2012). *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.* Jakarta: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PRES) Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bungin, Burhan. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta: Prenada Media Group.
- Daniswara, F., dan Sumarta, H.N. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital (RGEC) Pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Periode 2011 – 2014. Gema, Tahun XXX/51. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelah Maret ISSN: 0215-3092.*
- Darmawan, Deni. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, et al. 2016. Analysis of Effect of CAR, ROA, LDR, Company Size, NPL, and GCG to Bank Profitabilitas (Case Study on Banking Companies Listed in BEI Period 2010-2013). *Journal of Accounting. Vol 2. No 2.*
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan.* Bandung: Alfabeta.
- Fitriana, N, at al. (2015). Tingkat Kesehatan Bank BUMN Syariah dengan Bank BUMN Konvensional: Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital), *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 17, No. 02.*
- Haris, Helmi. (2015). *Manajemen Dana Bank Syariah.* Yogyakarta: Gerbang Media.

Husein, et al. 2016. Tingkat Kesehatan Bank: Analisa Perbandingan Pendekatan CAMELS dan RGEC (Studi pada Bank Umum Syariah Tahun Periode 2012-2014). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Vol.3 No.2.

<http://www.bnisyariah.co.id/> diakses 29 Juli 2017.

<http://www.brisyariah.co.id/> diakses 29 Juli 2017

<http://www.syariahmandiri.co.id/> diakses 29 Juli 2017

Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan per 1 September 2007*. Jakarta: Salemba Empat.

Iskandar, et al. (2016). Pengaruh Komponen Risk-Based Bank Rating terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Vol 3. No 3.

Kasmir. (Ed). (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Khalil, M., dan Fuadi, R. (2016). Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital (RGEC) dalam Mengukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012 – 2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. Vol. 1, No. 1, 20 – 35.

Kiswanto dan Purwanti Asri. (2016). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol. 5, No. 1, 15-36.

Mahmudah Nurul., dan Harjanti Sri Ririh. (2016). Analisis Capital Adequency Ratio, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013. *Jurnal Dosen Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal*.

Marliana, Ria. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Metode RGEC Periode 2012-2015. *Skripsi Sarjana Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta*.

Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2015*. Jakarta.

Peraturan Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011. *Tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum*.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. 2014. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*. No 8/POJK.03/2014.

- Puspita, Bella., et al. 2014. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Rachman, A., dan Fadhillah, F. (2016). *Tingkat Kesehatan Bank: Analisis Perbandingan Pendekatan CAMELS dan RGEC (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun Periode 2012-2014)*.
- Rahmaniah, M., dan Wibowo, H. (2015). Analisis Potensi Terjadinya Financial Distress Pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah. Vol. 3, No. 1, 1-20, ISSN (cet): 23551755*.
- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang No. 21 Tahun 2008. *Tentang Perbankan Syariah*. Jakarta.
- Rivai, et al. (2007). *Bank and Financial Institution Management: Conventional and Sharia System*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rustam, Rianto Bambang. (2013). *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, Permata., dan Dahar Reni. 2016. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Model Risk Based Bank Rating (RBBR) (Studi Pada Perbankan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Vol. X Jilid 2 No. 73*.
- Siregar, E Mulya. (2014). *Outlook Perbankan Syariah 2014*. Jakarta: Bank Indonesia
- Sugari, PB., Sunarko, B, dan Giyanto Y. (2015). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Konvensional Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital). *Jurnal Universitas Soedirman*.
- Surat Edaran Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. *Tentang Matriks Perhitungan Analisis Komponen Faktor Analisis RGEC untuk Bank Umum*.
- Surat Edaran Bank Indonesia. (2007). Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbs Tanggal 30 Oktober 2011. *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*.
- Surat Edaran Bank Indonesia. (2010). Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbs Tanggal 30 April 2010. *Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan. (2014). SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014. *Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.*

Yusuf, Burhanuddin. 2016. Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Syariah. *Esensi Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 6 (1) P-ISSN: 2087-2038; E-ISSN: 2461-1182.*

LAMPIRAN

Lampiran 1

Jadwal Penelitian

No	Bulan Kegiatan	November				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Agustus				September				Oktober				Desember								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Pengajuan Judul		x																																											
2	Konsultasi Judul					x																																								
3	Penyusunan Proposal					x	x	x	x	x	x	x																																		
4	Konsultasi DPS												x	x	x										x	x	x	x		x	x															
5	Pendaftaran Seminar Proposal																x																													
6	Ujian Proposal																	x																												
7	Revisi Pasca Ujian Proposal																					x	x	x	x																					
8	Pengumpulan Data																					x	x																							
9	Analisa Data																					x	x	x	x	x																				
10	Pendaftaran Munaqosah																																								x					
11	Ujian Munaqosah																																								x					
12	Revisi Skripsi																																											x	x	x

Lampiran 2
Data Sebelum Diolah

No	Tahun	NPF	FDR	GCG	ROA	ROE	NOM	REO	CAR
1	2011	0,95	81,99	1,6	1,95	24,24	7,48	76,44	14,57
2	2012	1,14	81,92	1,67	2,25	25,05	7,25	73	13,82
3	2013	2,29	89,37	1,83	1,53	15,34	7,25	84,03	14,1
4	2014	4,29	94,4	2,12	1,17	1,49	6,2	100,6	14,12
5	2015	4,05	86,03	1,25	0,56	5,92	6,53	94,78	12,85
6	2011	2,12	90,55	1,55	0,2	1,19	6,99	99,25	14,74
7	2012	1,84	100,96	1,38	1,19	10,41	7,15	86,62	11,35
8	2013	3,26	102,7	1,35	1,15	10,2	6,27	90,42	14,49
9	2014	3,65	93,9	1,74	0,08	0,44	6,04	99,77	12,89
10	2015	3,89	84,16	1,61	0,76	6,2	6,66	93,79	13,94
11	2011	2,42	91,94	1,67	1,29	6,33	8,07	90,89	20,67
12	2012	1,42	92,6	1,25	1,48	9,31	11,03	88,79	19,07
13	2013	1,13	97,86	1,3	1,37	9,65	9,51	88,11	16,23
14	2014	1,04	84,99	1,61	1,27	10,83	8,15	89,8	18,43
15	2015	1,46	78,6	1,55	1,43	11,39	8,25	89,63	18,11

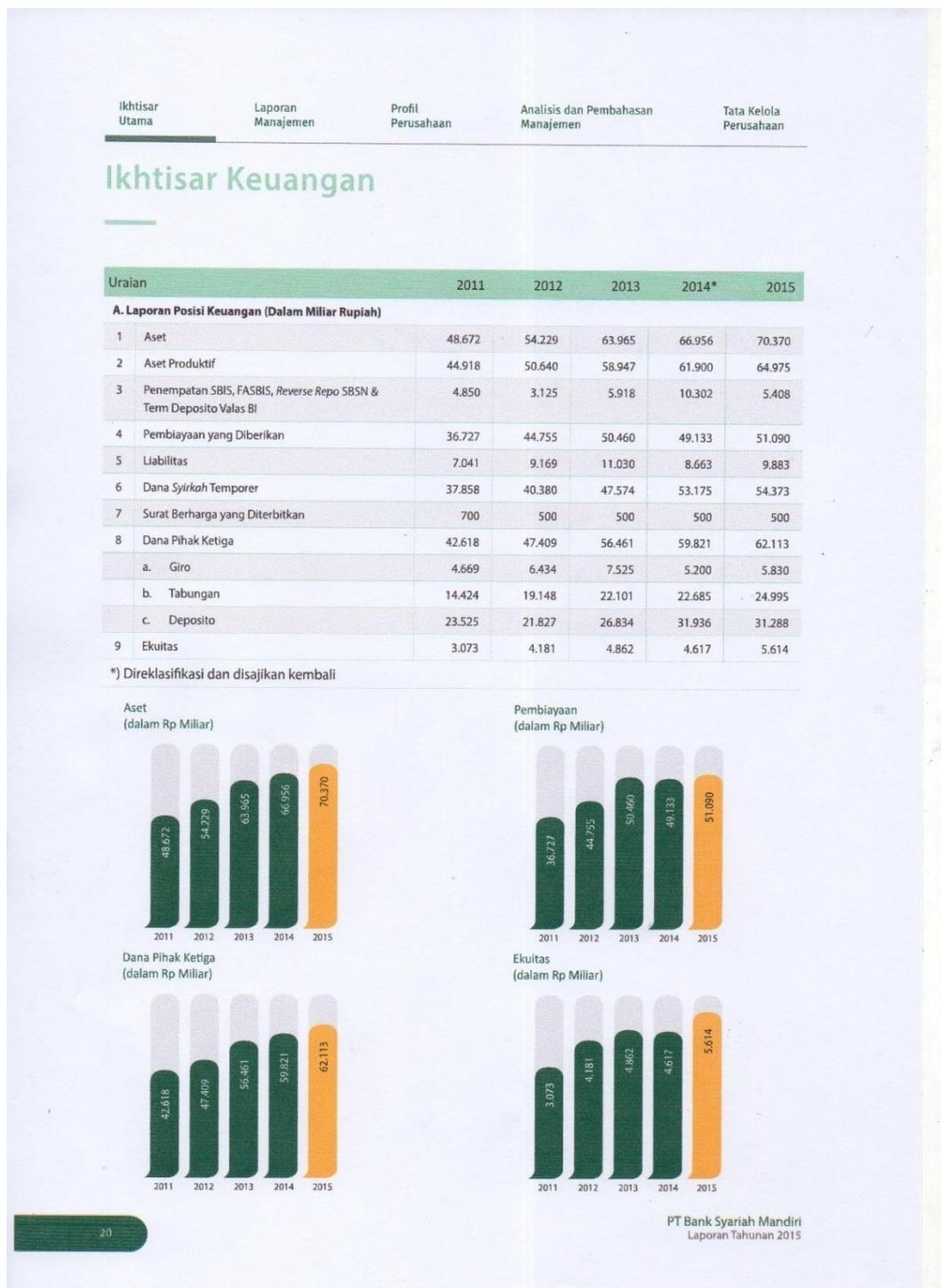
Lampiran 3
Hasil *Output*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	15	,95	4,29	2,3300	1,19954
FDR	15	78,60	102,70	90,1313	7,18679
GCG	15	1,25	2,12	1,5653	,23691
ROA	15	,08	2,25	1,1787	,58562
ROE	15	,44	25,05	9,8660	7,30430
NIM	15	6,04	11,03	7,5220	1,34410
REO	15	73,00	100,60	89,7280	7,81756
CAR	15	11,35	20,67	15,2920	2,63757
Valid N (listwise)	15				

Lampiran 4

Laporan Posisi Keuangan BSM



Lampiran 5
Laporan Laba Rugi Komprehensif BSM

	Pengembangan Sumber Daya Manusia	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)	Data Perusahaan	Laporan Keuangan Konsolidasi	
Uraian	2011	2012	2013	2014*	2015
B. Laporan Laba Rugi Komprehensif (Dalam Miliar Rupiah)					
1 Pendapatan Usaha	4.853	5.824	6.631	6.489	6.899
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai <i>Mudharib</i>	3.771	4.685	5.438	5.487	5.960
Fee Based Income	1.082	1.139	1.193	1.002	939
2 Biaya Usaha	3.747	4.328	4.863	5.522	5.482
Biaya Bagi Hasil	1.855	2.081	2.249	2.613	2.551
Beban <i>Overhead</i>	1.892	2.247	2.615	2.908	2.932
3 Laba Usaha (tidak termasuk PPAP/CKPN)	1.107	1.495	1.768	968	1.416
4 Laba Usaha	761	1.119	898	(36)	370
5 Pendapatan/Biaya Non Usaha	6	6	9	14	14
6 Laba Sebelum Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan	748	1.097	884	(26)	374
7 Laba Netto	551	806	651	(45)	290
Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	-
Distribusikan Kepada Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-
8 Laba Komprehensif	553	807	651	(49)	682
Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	-
Distribusikan Kepada Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-
9 Laba Bersih Per Saham Dasar (Dalam Rp)	3.376	3.382	2.232	(150)	946
*) Direklasifikasi dan disajikan kembali					

semangat perubahan untuk menang

Lampiran 6

Laporan Neraca dan Laba Rugi BNI Syariah

IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

NERACA

Balance Sheet

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(in million Rupiah, unless stated otherwise)

KETERANGAN	2011	2012	2013	2014	2015	DESCRIPTION
Jumlah Aset	8.466.887	10.645.313	14.708.504	19.492.112	23.017.667	Total Assets
Jumlah Aset Produktif	7.826.113	9.769.272	13.647.597	17.388.598	20.286.767	Total Earning Assets
Pembiayaan yang Diberikan	5.310.292	7.631.994	11.242.241	15.044.158	17.765.097	Financing
Penempatan Surat Berharga	482.287	1.119.130	1.995.502	1.884.213	2.301.687	Securities Placement
Penyertaan	-	-	-	-	-	Participation
Dana Pihak Ketiga	6.752.263	8.947.729	11.422.190	16.246.405	19.322.756	Third Party Fund
Giro	894.565	1.468.456	1.499.694	1.416.085	1.507.192	Current Account
Tabungan	2.612.379	3.776.960	5.005.741	5.957.067	7.410.669	Saving Account
Deposito	3.245.319	3.702.313	4.916.755	8.873.253	10.404.894	Time Deposit
Jumlah Liabilitas	1.301.983	2.185.658	3.838.672	3.084.547	3.310.505	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	1.076.677	1.187.218	1.304.680	1.950.000	2.215.658	Total Equity
Modal Saham	1.001.000	1.001.000	1.001.000	1.501.500	1.501.500	Stock Capital

LABA RUGI

Income Statement

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(in million Rupiah, unless stated otherwise)

KETERANGAN	2011	2012	2013	2014	2015	DESCRIPTION
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	784.144	936.406	1.333.245	2.026.108	2.429.243	Revenue from Fund Management as Mudharib
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(252.413)	(291.056)	(418.332)	(691.444)	(846.069)	Third Parties' Share on Return of Temporary Syirkah Funds
Hak Bagi Hasil Milik Bank	531.731	645.350	914.913	1.334.664	1.583.174	Bank's Share in Profit Sharing
Pendapatan Usaha Lainnya	61.818	84.109	146.964	100.387	118.814	Other Operating Income
Pendapatan Operasional	593.549	729.459	1.061.877	1.435.051	1.701.988	Income from Operation
Beban Operasional	(388.918)	(673.953)	(878.405)	(1.119.482)	(1.193.136)	Operating Expenses
(Penyisihan)/pembalikan penyisihan kerugian aset produktif	(108.581)	85.721	8.244	(93.246)	(221.253)	(Provision)/reversal of possible losses on earning assets
Pendapatan/Beban Non Operasional – Bersih	(6.794)	(3.483)	(12.100)	(2.190)	20.169	Non-operating Expense – Net
Laba Sebelum Pajak	89.256	137.744	179.616	220.133	307.768	Income Before Tax
Laba Bersih	66.354	101.892	117.462	163.251	228.525	Net Income
Jumlah Pendapatan Komprehensif	55.707	98.601	117.462	163.251	265.658	Total Comprehensive Income
Laba Bersih per Saham Dasar dan Diluted	55.596	98.404	117.228	136.650	152.198	Basic and Diluted Earnings per Share*

Lampiran 7

Laporan Rasio Keuangan BNI Syariah

RASIO KEUANGAN PENTING Key Financial Ratios						
KETERANGAN	2011	2012	2013	2014	2015	DESCRIPTION
Coverage Ratio	73,40%	76,88%	91,27%	90,73%	84,51%	Coverage Ratio
Tingkat Pengembalian Aset	1,29%	1,48%	1,37%	1,27%	1,43%	Return on Assets
Tingkat Pengembalian Ekuitas	6,33%	9,31%	9,65%	10,83%	11,39%	Return on Equity
Rasio Kecukupan Modal dengan Memperhitungkan Risiko Kredit	20,75%	19,29%	16,54%	18,76%	18,16%	Capital Adequacy Ratio (CAR) to Credit Risk
Rasio Kecukupan Modal dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	20,67%	19,07%	16,23%	18,43%	18,11%	Capital Adequacy Ratio (CAR) to Credit and Market Risk
Rasio Kecukupan Modal dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional	-	-	-	16,26%	15,48%	Capital Adequacy Ratio (CAR) to Credit, Market, and Operational Risk
Aset Tetap Terhadap Modal	8,03%	12,79%	13,46%	10,96%	13,26%	Fix Assets to Capital
Aset Produktif Bermasalah	2,72%	1,58%	1,53%	1,61%	2,35%	Non Performing Earning Assets
Pembiayaan Bermasalah Kotor	3,62%	2,02%	1,86%	1,86%	2,53%	NPF Gross
Pembiayaan Bermasalah Bersih	2,42%	1,42%	1,13%	1,04%	1,46%	NPF Net
PPA Produktif terhadap Aset Produktif	1,68%	1,33%	1,45%	1,50%	1,90%	Allowance for Possible Losses on Earning Assets
Pemenuhan PPA Produktif	100,03%	100,46%	101,72%	110,35%	108,01%	Allowance for Possible Losses
Margin Pendapatan Bersih	8,07%	11,03%	9,51%	8,15%	8,25%	Net Yield Margin (NYM)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	90,89%	88,79%	88,11%	89,80%	89,63%	Operating Expenses to Operating Revenues
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	120,93%	184,10%	294,22%	158,18%	149,41%	Liabilities to Equity
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	15,38%	20,53%	26,10%	15,82%	14,38%	Liabilities to Total Assets
Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	78,60%	84,99%	97,86%	92,60%	91,94%	Financing to Deposits Ratio (FDR)

*) Rupiah penuh
*) Full Rupiah amount

FOSTERING HUMANAH EMPOWERING TRUST

Lampiran 8

Laporan Neraca dan Rasio Keuangan BRIS 2011-2013

Ikhtisar Keuangan Financial Highlights						Profil Perseroan Laporan Manajemen Pembahasan dan Analisa Manajemen Tata Kelola Perusahaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Data Perusahaan Laporan Keuangan Konsolidasian
Ikhtisar Keuangan PT Bank BRISyariah Tahun 2013 Financial Highlights PT Bank BRISyariah 2013						
dalam jutaan rupiah / in Million Rupiahs						
Keterangan	2013	2012	2011	2010	2009	Description
Neraca						
Balance Sheet						
Jumlah Aktiva	17,400,914	14,088,914	11,200,823	6,856,386	3,178,386	Total Assets
Aktiva Produktif	16,284,929	13,334,284	10,157,560	6,418,308	3,113,399	Earning Assets
Pembiayaan	14,167,362	11,403,000	9,170,300	5,527,081	2,600,172	Financing
Dana Pihak Ketiga	13,794,869	11,948,889	9,906,412	5,096,597	1,810,311	Third Party Fund
Ekuitas Bersih	1,698,126	1,068,564	966,676	954,598	448,443	Equity Net
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	129,564	101,888	11,654	10,953	16,216	Profit (Loss) Current Year
Laba (Rugi) Tahun Berjalan-Sebelum Pajak	183,942	138,052	16,701	18,054	10,675	Profit (Loss) Current Year-Before Tax
Rasio Keuangan						
Financial Ratios						
I. Permodalan						
I. Capital						
1. CAR	14.49%	11.35%	14.74%	20.62%	17.04%	1. Capital Adequacy Ratio (CAR)
2. Aset Tetap terhadap Modal	20.25%	24.03%	21.76%	15.96%	23.74%	2. Fixes Assets to Capital
II. Aktiva Produktif						
II. Earning Assets						
1. Aktiva Produktif bermasalah	3.49%	2.55%	2.42%	2.99%	2.75%	1. Non Performing Earning Assets
2. NPF - Gross	4.06%	3.00%	2.77%	3.19%	3.20%	2. Non Performing Financing (NPF) - Gross
3. NPF - Netto	3.26%	1.84%	2.12%	2.14%	1.07%	3. Non Performing Financing (NPF) - Net
4. PPAP terhadap Aktiva Produktif	1.56%	1.79%	1.34%	1.76%	2.96%	4. Allowance for Losses on Earning Assets to Earning Assets
5. Pemenuhan PPAP	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	5. Allowance for Losses on Earning Assets to Required Allowance of Earning Assets
III. Rentabilitas						
III. Rentability						
1. ROA	1.15%	1.19%	0.20%	0.35%	0.53%	1. Return on Assets (ROA)
2. ROE	10.20%	10.41%	1.19%	1.28%	3.35%	2. Return on Equity (ROE)
3. NIM	6.27%	7.15%	6.99%	7.50%	7.80%	3. Net Income Margin (NIM)
4. BOPO	90.42%	86.63%	99.25%	98.77%	97.50%	4. Operating Expenses to Operating Revenues
IV. Likuiditas						
IV. Liquidity						
1. FDR	102.70%	100.96%	90.55%	95.82%	120.98%	1. Financing to Deposits Ratio (FDR)
V. Kepatuhan						
V. Compliance						
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK						
1. a. Percentage of Violation of Legal Lending Limit						
a.1. Pihak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	a. 1. Related Parties
a.2. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	a. 2. Third Parties
b. Persentase Pelampauan BMPK						
b. Percentage of Excess of Legal Lending Limit						
b.1. Pihak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	b. 1. Related Parties
b.2. Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	b. 2. Third Parties
2. GWM Rupiah	5.03%	5.03%	5.02%	5.04%	5.12%	2. Minimum Reserve Requirement (Rupiah)
3. PDN	-	-	-	-	-	3. Net Foreign Exchange Position

Lampiran 9
Laporan Neraca dan Rasio Keuangan BRIS 2013-2015

Ikhtisar Keuangan				
Financial Highlights				
dalam juta Rupiah			in million Rupiah	
Keterangan	2015	2014	2013	Description
Neraca				
Jumlah Aktiva	24.230.247	20.341.033	17.400.914	Total Assets
Aktiva Produktif	23.746.081	18.976.927	16.284.929	Earning Assets
Pembiayaan	16.660.267	15.691.430	14.167.362	Financing
Dana Pihak Ketiga	19.648.782	16.711.516	13.794.869	Third Party Fund
Ekuitas Bersih	2.339.813	1.714.490	1.698.128	Equity Net
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	122.637	2.822	129.568	Profit (Loss) Current Year
Laba (Rugi) Tahun Berjalan sebelum Pajak	169.069	10.378	183.942	Profit (Loss) Current Year-Before Tax
Rasio Keuangan				
I. Permodalan			I. Capital	
1. CAR	13,94%	12,89%	14,49%	1. Capital Adequacy Ratio (CAR)
2. Aset Tetap terhadap Modal	19,10%	22,38%	20,25%	2. Fixes Assets to Capital
II. Aktiva Produktif			II. Earning Assets	
1. Aktiva Produktif bermasalah	3,38%	3,77%	3,49%	1. Non Performing Earning Assets
2. NPF - Gross	4,86%	4,60%	4,06%	2. Non Performing Financing (NPF) - Gross
3. NPF - Netto	3,89%	3,65%	3,26%	3. Non Performing Financing (NPF) - Net
4. PPAP terhadap Aktiva Produktif	0,54%	0,60%	1,54%	4. Allowance for Losses on Earning Assets to Earning Assets
5. Pemenuhan PPAP	100,00%	100,00%	100,00%	5. Allowance for Losses on Earning Assets to Required Allowance of Earning Assets
III. Rentabilitas			III. Rentability	
1. ROA	0,76%	0,08%	1,15%	1. Return on Assets (ROA)
2. ROE	6,20%	0,44%	10,20%	2. Return on Equity (ROE)
3. NIM	6,86%	6,04%	6,27%	3. Net Income Margin (NIM)
4. BOPO	93,79%	99,77%	90,42%	4. Operating Expenses to Operating Revenues
IV. Likuiditas			IV. Liquidity	
1. FDR	84,16%	93,90%	102,70%	1. Financing to Deposits Ratio (FDR)
V. Kepatuhan			V. Compliance	
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK				1. a. Percentage of Violation of Legal Lending Limit
a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	a. 1. Related Parties
a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	a. 2. Third Parties
b. Persentase Pelampauan BMPK				b. Percentage of Excess of Legal Lending Limit
b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	b. 1. Related Parties
b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	b. 2. Third Parties
2. GWM Rupiah	5,05%	5,05%	5,03%	2. Minimum Reserve Requirement (Rupiah)
3. PDN	6,01%	0,34%	-	3. Net Foreign Exchange Position

Lampiran 10

**PERATURAN BANK INDONESIA
NOMOR: 13/ 1 /PBI/2011
TENTANG
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM
Pasal 2**

- 1) Bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha.
- 2) Dalam rangka melaksanakan tanggung jawab atas kelangsungan usaha Bank, Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memelihara dan memantau Tingkat Kesehatan Bank serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
- 3) Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi.

**BAB II
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK
Pasal 3**

- 1) Bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas Tingkat Kesehatan Bank sebagaimana diatur dalam Pasal 2 ayat (3).
- 2) Penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan paling kurang setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember.
- 3) Bank wajib melakukan pengkinian *self assesment* Tingkat Kesehatan Bank sewaktu-waktu apabila diperlukan.
- 4) Hasil *self assessment* Tingkat Kesehatan Bank sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) yang telah mendapat persetujuan dari Direksi wajib disampaikan kepada Dewan Komisaris.
- 5) Bank wajib menyampaikan hasil *self assessment* Tingkat Kesehatan Bank sebagaimana dimaksud pada ayat (4) kepada Bank Indonesia sebagai berikut:

- a) untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual, paling lambat pada tanggal 31 Juli untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Juni dan tanggal 31 Januari untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Desember; dan
- b) untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi, paling lambat pada tanggal 15 Agustus untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Juni dan tanggal 15 Februari untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Desember

BAB IV
MEKANISME PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK
SECARA KONSOLIDASI
Pasal 11

- 1) Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut:
 - a. Profil risiko (*Risk Profile*);
 - b. *Good Corporate Governance* (GCG);
 - c. Rentabilitas (*Earnings*); dan
 - d. Permodalan (*Capital*),
- 2) Penetapan peringkat faktor profil risiko Bank secara konsolidasi dilakukan dengan memperhatikan:
 - a. signifikansi atau materialitas pangsa Perusahaan Anak terhadap Bank secara konsolidasi; dan/atau
 - b. permasalahan Perusahaan Anak yang berpengaruh secara signifikan terhadap profil risiko Bank secara konsolidasi;
- 3) Penetapan peringkat faktor GCG secara konsolidasi dilakukan dengan memperhatikan:
 - a. signifikansi atau materialitas pangsa Perusahaan Anak terhadap Bank secara konsolidasi; dan/atau

- b. permasalahan terkait dengan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG pada Perusahaan Anak yang berpengaruh secara signifikan terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.
- 4) Penetapan peringkat faktor rentabilitas secara konsolidasi dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap parameter/indikator rentabilitas tertentu yang dihasilkan dari laporan keuangan Bank secara konsolidasi dan informasi keuangan lainnya dengan memperhatikan:
- a. signifikansi atau materialitas pangsa Perusahaan Anak terhadap Bank secara konsolidasi; dan/atau
 - b. permasalahan rentabilitas pada Perusahaan Anak yang berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas secara konsolidasi.
- 5) Penetapan peringkat faktor permodalan secara konsolidasi dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap parameter/indikator permodalan tertentu yang dihasilkan dari laporan keuangan Bank secara konsolidasi dan informasi keuangan lainnya dengan memperhatikan:
- a. signifikansi atau materialitas pangsa Perusahaan Anak terhadap Bank secara konsolidasi; dan/atau
 - b. permasalahan permodalan pada Perusahaan Anak yang berpengaruh secara signifikan terhadap permodalan secara konsolidasi

PENJELASAN
ATAS
PERATURAN BANK INDONESIA
NOMOR: 13/ 1 /PBI/2011
TENTANG

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM
I. UMUM

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbanka sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Bank wajib memelihara kesehatannya. Kesehatan Bank yang merupakan cerminan kondisi dan kinerja Bank merupakan sarana bagi

otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap Bank. Selain itu, kesehatan Bank juga menjadi kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen), dan masyarakat pengguna jasa Bank.

Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam dapat meningkatkan eksposur risiko dan profil risiko Bank. Sejalan dengan itu pendekatan penilaian secara internasional juga mengarah pada pendekatan pengawasan berdasarkan risiko. Peningkatan eksposur risiko dan profil risiko serta penerapan pendekatan Pengawasan berdasarkan risiko tersebut selanjutnya akan mempengaruhi penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Sesuai dengan perkembangan usaha Bank yang senantiasa bersifat dinamis dan berpengaruh pada tingkat risiko yang dihadapi, maka metodologi penilaian Tingkat Kesehatan Bank perlu disempurnakan agar dapat lebih mencerminkan kondisi Bank saat ini dan di waktu yang akan datang. Penyesuaian tersebut perlu dilakukan agar penilaian Tingkat Kesehatan Bank dapat lebih efektif digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja Bank termasuk dalam penerapan manajemen risiko dengan fokus pada risiko yang signifikan, dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku serta penerapan prinsip kehati-hatian. Penyesuaian tersebut dilakukan dengan menyempurnakan penilaian Tingkat Kesehatan Bank menggunakan pendekatan berdasarkan risiko dan menyesuaikan faktor-faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan.

Pendekatan tersebut memungkinkan Bank Indonesia sebagai pengawas melakukan tindakan pengawasan yang sesuai dan tepat waktu karena penilaian dilakukan secara komprehensif terhadap semua faktor penilaian dan difokuskan pada risiko yang signifikan serta dapat segera

dikomunikasikan kepada Bank dalam rangka menetapkan tindak lanjut pengawasan.

Selain itu sejalan dengan penerapan pengawasan berdasarkan risiko maka pengawasan tidak cukup dilakukan hanya untuk Bank secara individual tetapi juga harus dilakukan terhadap Bank secara konsolidasi termasuk dalam penilaian tingkat kesehatan. Oleh karena itu, penilaian Tingkat Kesehatan Bank juga harus mencakup penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi.

Sehubungan dengan itu, penilaian Tingkat Kesehatan Bank perlu diatur kembali agar sejalan dengan perkembangan yang terjadi.

Lampiran 11

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Arisah Pujiati
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 22 Januari 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Kanoman RT 01 RW 10, Gagaksipat, Ngemplak
Boyolali
No Hp : 085647498618
Email : arisah.pujiati@gmail.com

Pendidikan Formal

Tahun 2001-2007 : MI Gagaksipat 1 Ngemplak Boyolali
Tahun 2007-2010 : SMP Nurul Islam Ngemplak Boyolali
Tahun 2010-2013 : MAN 1 Surakarta
Tahun 2013-2017 : IAIN Surakarta